

**ANALISIS EFEKTIVITAS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH  
(STUDI KASUS DI SD 023893 BINJAI)**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan  
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

**RAYANTA GINTING**

**NPM. 1920060051**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA  
MEDAN 2021**

## PENGESAHAN TESIS

Nama : **RAYANTA GINTING**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1920060051**

Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**

Konsentrasi :

Judul Tesis : **ANALISIS EFEKTIVITAS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (STUDI KASUS DI SD NEGERI 023893 BINJAI)**

Pengesahan Tesis

Medan, 27 September 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**ASSOCS. Prof. Dr. AKRIM LUBIS, M.Pd**

**Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si**

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

**Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP**

**Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si**

## PENGESAHAN

### ANALISIS EFEKTIVITAS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (STUDI KASUS DI NEGERI 023893 BINJAI)



**RAYANTA GINTING**

**1920060051**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Senin, Tanggal 27 September 2021

Komisi Penguji

- |   |        |
|---|--------|
| 1. <b>Prof. Dr. ELFRIANTO, M.Pd</b><br>Ketua            | 1..... |
| 2. <b>Dr. SRI NURABDIAH PRATIWI, M.Pd</b><br>Sekretaris | 2..... |
| 3. <b>Dr. AMINI, M.Pd</b><br>Anggota                    | 3..... |

## Abstrak

**Rayanta Ginting (NPM: 1920060051). Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di SD 023893 Binjai). Skripsi Program Strata Dua (S2), Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 023893 Binjai. Metode Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap. Perencanaan manajemen kurikulum disusun oleh kepala sekolah dan para guru SDN 023893 Binjai telah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku sekarang K13. Serta kesesuaian dengan visi dan misi untuk meningkatkan mutu sekolah, hal ini dapat dilihat dari perencanaan manajemen kurikulum dimulai dari pengembangan silabus yang mengikuti format pengembangan silabus Depdiknas yaitu meliputi: identifikasi nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar siswa, alokasi waktu, dan sumber rujukan, selain mengembangkan silabus guru juga menyusun Program Tahunan, (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya merumuskan model pembelajaran yang inovatif, alat-alat peraga, dan simulasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diasuhnya. Pelaksanaan manajemen kurikulum di lakukan oleh guru SDN 023893 Binjai dalam bentuk-bentuk dokumen dan guru dalam melaksanakannya dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain hal itu dalam pelaksanaan manajemen kurikulum adalah penugasan guru, pemberian tugas tambahan, penyusunan jadwal, pembagian rombongan belajar, pengisian absen guru dan siswa, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pelaksanaan ujian dan pengisian rapor, serta pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengambilan keputusan serta mengimplementasikan program pengajaran yang bekerja sama dengan dewan guru lainnya dan kepala sekolah dalam mempersiapkan persiapan mengajar di dalam kelas serta berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan untuk mempromosikan pengajaran yang efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 023893 sudah berjalan sejak lama dan manajemen sarana dan prasarananya pun sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di SDN 023893 dilakukan dengan musyawarah (rapat). Musyawarah dilakukan agar lebih mengetahui apa saja yang akan di perlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu sekolah dapat diatasi dengan pembinaan dan komitmen guru dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan manajemen kurikulum pada SDN 023893. Dalam hal ini kepala sekolah mengikuti dan mengamati pelaksanaan manajemen kurikulum untuk memperoleh data dalam menetapkan program pembinaan peningkatan mutu pelaksanaan manajemen kurikulum

**Kata kunci : Efektifitas Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Sekolah**

### **Abstract**

**Rayanta Ginting, 1920060051, Analysis of the Effectiveness of School-Based Management in Improving School Quality (Case Study at SD 023893 Binjai). Thesis Program Tier Two (S2), Education Hight Management Studies Program. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara in 2021.**

The Purpose of this study to determine and describe the effectiveness of school-based management in improving the quality of education SDN 023893 Binjai. The method used in this research is descriptive qualitative approach. Data collection was conducted research through interviews, observation and documentation as complementary. This research was carried out at 023893 Binjai with a qualitative research type. The result of the research is that the curriculum management plan prepared by the principal and teachers of SDN 023893 Binjai is in accordance with the current curriculum standard K13. As well as conformity with the vision and mission to improve school quality, this can be seen from curriculum management planning starting from syllabus development that follows the Ministry of National Education syllabus development format which includes: identification of subject names, school levels, classes, semesters, competency standards, basic competencies, main/learning materials, experience student learning, time allocation, and reference sources, in addition to developing a teacher syllabus, they also develop an Annual Program, (Prota), Semester Program (Prosem), Lesson Units (Satpel), and Learning Implementation Plans (RPP). Next, formulate innovative learning models, teaching aids , and learning simulations that are in accordance with the field of study they care for. The implementation of curriculum management is carried out by SDN 023893 Binjai teachers in the form of documents and teachers in implementing them can develop learning activities which include syllabus development, Annual Programs (Prota), Semester Programs (Prosem), Lesson Units (Satpel), and Learning Implementation Plans (RPP), in addition to that in the implementation of curriculum management is the assignment of teachers, the provision of additional tasks, scheduling, division of study groups, filling teacher and student absenteeism, determining extra-curricular activities, administering exams and filling out report cards, as well as implementing remedial for students who have not completed. In implementing curriculum management and decision making and implementing teaching programs in collaboration with other teacher boards and principals in preparing teaching preparations in the classroom and participating in every decision making to promote effective and efficient teaching. Management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SDN 023893 has been going on for a long time and the management of facilities and infrastructure has also been running according to established regulations. Planning of facilities and infrastructure in improving the quality of learning in SDN 023893 is carried out by deliberation (meeting). Deliberations are held to better know what will be needed in the learning process that will be carried out. The obstacles experienced by school principals in implementing curriculum management to improve school quality can be overcome by coaching and commitment of teachers in order to improve the quality of implementation of curriculum management at SDN 023893. In this case the principal follows and observes the implementation of curriculum management to obtain data in establishing a quality improvement program for implementing curriculum management.

**Keywords: Effectiveness of School-Based Management, School Quality**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, karena lindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi di SDN 023893 Binjai).

Selama penyusunan tesis ini, peneliti memperoleh begitu banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP selaku Direktur Pasca Sarjana UMSU
3. Bapak Dr. Indra Prasetia, S. Pd. M. Si selaku Ketua/Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi dan selaku pembimbing kedua
4. Assoc. Prof. Dr. Akrim Lubis, M.Pd sebagai dosen pembimbing pertama
5. Ayah dan Ibunda tercinta yang tidak pernah bosan dan selalu memberikan dukungan secara moral dan bathin untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Istri saya Dona Sari Br Sitepu dan Anak saya Alisia Natania Br Ginting dan Albert Jonatan Ginting, yang memberikan dukungan untuk penyelesaian tesis ini.

7. Sahabat-sahabat penulis di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.

Semoga tesis dapat memberikan pemikiran bagi semua orang khususnya penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan peneliti ini nantinya.

Medan, 2021

Penulis,

**RAYANTA GINTING**

**NPM. 1920060051**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Masalah .....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	11
1.5 Kegunaan Penelitian.....	12
<b>BAB II            KAJIAN TEORITIK</b>	
2.1 Mutu Sekolah .....	13
2.1.1 Pengertian mutu sekolah.....	13
2.1.2 karakteristik mutu sekolah.....	16
2.2 Efektivitas manajemen berbasis sekolah.....	20
2.2.1 Pengertian efektivitas.....	20
2.2.2 Ukuran efektivitas.....	21
2.2.3 Efektivitas manajemen berbasis sekolah.....	23
2.2.4 Karakteristik efektivitas manajemen berbasis sekolah.....	25



2.3	Penelitian yang relevan.....	26
2.4	Kerangka Konsep.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Pendekatan Penelitian.....	32
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.2.1	Tempat penelitian .....	32
3.2.2	Waktu penelitian.....	33
3.3	Data sumber data.....	33
3.4	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	34
3.5	Teknik Analisis Data.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
	Sejarah SDN 023893	40
	Visi, Misi dan Tujuan	40
	Struktur Organisasi Sekolah SDN 023893 Binjai.....	40
	Tugas dan fungsi kepala sekolah .....	41
	Keadaan siswa .....	43
	Keadaan Sarana Prasarana.....	44
4.2	Hasil Temuan Penelitian .....	44
4.2.1	Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu	

	Sekolah di SDN 023893 Binjai.....	44
4.2.2	Manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 023893 Binjai.....	50
4.3	Pembahasan	
4.3.1	Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN 023893 Binjai.....	66
4.3.2	Manajemen tenaga pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN 023893 Binjai .....	69
4.3.3	Manajemen Sarana Parasarana Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN 023893 Binjai .....	72
<b>BAB V</b>	<b>Kesimpulan dan Saran</b>	
5.1.	Kesimpulan .....	75
5.2.	Saran .....	78
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Analisis efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru .....	31
Gambar 3.1 Analisis data kualitatif miles dan huberman Prof sugiyono, 2005.....	36
Gambar 4.1 Konsep Model Pencapaian Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Kurikulum SDN 023893.....	49
Gambar 4.2 konsep manajemen tenaga pendidik SD 023893 Binjai.....	59
Gambar 4.3 Manajemen Sarana Prasarana di SDN 023893 Binjai.....	65

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian SDN 023893 BINJAI 2021 .....	33
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SDN 023893 Binjai .....	41
Tabel 4.2 Keadaan Siswa 2018 – 2021 .....	43
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan terstruktur dengan baik. Bersifat kompleks maksudnya adalah memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Organisasi pendidikan terdapat berbagai posisi atau pun tingkatan yang saling berkaitan dan saling menentukan. Selain itu sekolah atau pun organisasi pendidikan terdapat tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan memiliki tanggungjawab. Fungsi sekolah jika dilihat dari pelaksanaannya adalah harus mampu membentuk karakter tersendiri selama kelangsungan proses pembelajaran, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal maupun tidak formal yang diolah oleh pemerintah guna melahirkan penerus bangsa dirancang untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pada umumnya memiliki kepribadian intelektual dan karakter yang baik maka sekolah sebagai organisasi pendidikan sebagai auran pertama. Pendidikan hal dimulai dari taman kanak – kanak(TK) sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Pemilihan terhadap baik buruknya suatu organisasi pendidikan di dasarkan kepada hasil mutu lulusan yang dihasilkan oleh organisasi pendidikan tersebut. Mutu adalah nilai dari sebuah produk, baik jasa maupun suatu nilai barang. Dalam hal ini bahasannya adalah mutu sekolah ataupun mutu pendidikan. Mutu sekolah dinilai memberikan dampak yang besar untuk kelangsungan pendidikan. Dengan adanya mutu tersebut yang merupakan

Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila organisasi pendidikan mempunyai tujuan dan perencanaan yang mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola dan menciptakan mutu sekolah yang berkualitas tergantung kemampuan pengelolaan warga sekolah dan SDM yang mendukung secara optimal.

Bagi setiap institusi, mutu merupakan agenda utama dalam meningkatkan kualitas lulusan merupakan tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit diukur karena berdasarkan minat bakat siswa. Mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.

Untuk itu sebagai kelangsungan sebuah organisasi Pendidikan memperbaiki kualitas sarana prasarana, dan SDM nya merupakan suatu cara menjaga agar mutu sekolah tetap sesuai dengan yang distandarkan ke level yang lebih baik. Oleh sebab itu dalam pencapaian mutu sekolah tersebut dibutuhkan keefektifan dalam pemberdayaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam hal ini sumber daya manusia yang diharapkan mampu menopang peningkatan mutu sekolah. Serta memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas tersebut karena peningkatan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan mutu pendidikan.

Masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan dengan tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Berbicara keefektifan yang direncanakan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada umumnya dapat dilihat berdasarkan teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem, kriteria efektifitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-*output*, tidak hanya *output* atau hasil, serta harus mencerminkan hubungan tim bal balik antara keefektifan terhadap manajemen yang di bentuk disekolah tersebut. Hubungan antara efektif tidak efektifnya suatu manajemen sekolah akan terlihat dari pencapaian otonomi sekolah yang dikembangkan. Untuk itu manajemen yang di kh ususkan di sekolah atau disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah sekolah memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Manajemen Berbasis Sekolah juga merupakan bentuk dari otonomi sekolah yang digerakkan secara internal dan hasilnya juga untuk internal.

Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) pada dasarnya merupakan pemberian kebebasan kepada sekolah untuk mengurus semua yang berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Gagasan penerapan MBS di semua jenjang pendidikan formal semakin jelas setelah lahirnya kebijakan pemerintah melalui UUNo. 22 tahun 1999 yang disemp urnakan dengan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, dan peraturan pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang pembagian kewenangan pemerintah pusat dan otonomi daerah Lahirnya UU dan PP tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa terjadi pergeseran kewenangan

dalam pengelolaan pendidikan, untuk meningkatkan mutu sekolah pada tingkat sekolah. Penerapan MBS di sekolah membutuhkan pemahaman dan komitmen dari seluruh pihak yaitu dari penyelenggara pendidikan sampai pada pihak-pihak yang terkait. Otonomi dalam pengelolaan pendidikan memberikan peluang kepada sekolah untuk mengembangkan semua potensi warga sekolah guna meningkatkan kinerja, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Penerapan MBS tidak sekedar membawa perubahan pada sistem manajemen sekolah, tetapi berpengaruh pada kebijakan dan orientasi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu dengan program MBS diharapkan ada kerjasama pihak- pihak terkait sebagai partner sekolah guna penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.

Program manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi yang luas pada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalok asikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Di mana MBS juga merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di tingkat Sekolah Dasar dan menengah. Dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah ini diharapkan Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, mempunyai peran yang nyata dalam upaya peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan, kepala sekolah yang kurang tegas, dan tidak konsisten, sering menimbulkan ketidakpercayaan guru terhadap kebijakan kepala sekolah yang ditetapkan. Peran kepala sekolah begitu penting dalam menentukan kebijakan dan



strategi pendidikan. Terlebih dengan adanya otonomi sekolah, maka kepala sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan arah kebijakan sekolah.

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola guru, sarana dan prasarana, serta siswa. Guru sebagai tokoh sentral dalam kelas perlu mendapat perhatian yang khusus serta perlakuan yang istimewa agar guru dapat memaksimalkan perannya. Demikian halnya dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dan siswa. Penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan pendidikan perlu mendapat pengelolaan yang baik. Terlebih dengan siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik. MBS memberikan kebebasan kekuasaan besar pada sekolah dan menciptakan sumber kepemimpinan baru, lebih demokratis dan terbuka, yang disertai tanggung jawab pengelolaan sumber daya sekolah dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, menyusun kurikulum yang mendukung guru untuk berinovasi.

Nanang Fatah (2013: 79) mengatakan bahwa penerapan MBS yang efektif akan menghasilkan guru-guru yang kompeten di sekolah, meningkatkan prestasi siswa, memberi peluang bagi seluruh anggota sekolah untuk terlibat dalam pengambilan keputusan penting, mendorong munculnya kreativitas dalam merancang program pembelajaran yang unggul seperti potensi lokal, pengarahannya sumber daya yang tersedia di setiap sekolah, rencana anggaran yang lebih realistis dan transparan terhadap orang tua dan guru di sekolah. Namun dalam

kenyataannya banyak kepala sekolah yang belum mampu memaksimalkan peran guru, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan siswa dengan baik.

Dari penjelasan diatas didukung dengan penelitian Vivi Rusmawati. 2013. Dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada Sdn 018 Balikpapan. Hasilnya adalah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. Di bawah bimbingan Bapak Drs. Heryono Susilo Utomo, M.Si dan Ibu Dini Zulfiani, S.Sos. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 018 Balikpapan melaksanakan perannya sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, dan melibat kan guru dalam pengambilan keputusan; sebagai administrator dengan mengelola administrasi dan keuangan; sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan penyusunan program supervisi pendidikan; sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan guru, dan membuka komunikasi dua arah; sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SD 023893 berlokasi Binjai Selatan ada yang menarik dimana terlihat guru kelas mempersiapkan media pembelajaran yang sudah disiapkan di ru mah sebelumnya. Kegiatan ini berdasarkan informasi yang peneliti terima menjadi rutinitas. Alasan lain yang peneliti temukan adanya beberapa kendala yakni banyaknya sarana prasarana

yang disediakan tidak dapat dipergunakan dengan bebas oleh guru. Sehingga kegiatan pembelajaran pun terbengkalai. Selain itu tidak melakukan penilaian kerja secara objektive kepada guru-guru di SDN 023893. Di samping itu hanya mengandalkan guru – guru yang sudah pernah mengerjakan tanpa adanya rotasi kerja selain itu *review* penilaian kinerja gurupun tidak ada. Hal ini kadang membuat guru dan pegawai sangat tidak adil karena mereka menilai kinerja buruk sangat memperlambat kinerja guru tersebut.

Namun informasi yang diterima bahwa kepala sekolah sudah berganti. Dan kepemimpinan saat ini sangat antusias dalam menggerakkan sekolah beliau mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman bagi siapa saja. Kepala sekolah berkomitmen dalam menjalankan program kerja di SD tersebut sesuai dengan Penerapan MBS. Sebelum pelaksanaan MBS di berlakukan kepala sekolah memberikan pemahaman alur yang akan dicapai dan menjadi tujuan dari pendidikan di SDN 023893. Otonomi dalam pengelolaan pendidikan memberikan peluang kepada sekolah untuk mengembangkan semua potensi warga sekolah guna meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Penerapan MBS tidak sekedar membawa perubahan pada sistem manajemen sekolah, tetapi berpengaruh pada kebijakan dan orientasi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu dengan program MBS diharapkan ada kerjasama pihak-pihak terkait sebagai partner sekolah guna penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah juga merupakan model aplikasi manajemen institusional yang mengintegrasikan seluruh sumber internal dan eksternal dengan lebih menekankan

pada pentingnya menetapkan kebijakan melalui perluasan otonomi sekolah. Sasarannya adalah mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dalam rangka mencapai tujuan. Program MBS mengisyaratkan perlunya transparansi pengelolaan sekolah yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dan tindak lanjut. Yang sering terjadi di lapangan adalah Kepala sekolah masih cenderung mendominasi pengambilan keputusan, padahal salah satu *corebusiness* MBS adalah pengambilan keputusan secara partisipatif. Artinya, semua warga sekolah bersama dengan *stakeholder* harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN 023893 salah satunya dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan pihak sekolah juga menjalin kerjasama dengan masyarakat, wali murid dan *stakeholder* yang berkepentingan atau yang berkaitan. Dalam hal ini dampak dari manajemen berbasis sekolah di SDN 023893 Binjai adalah guru-gurunya sudah S1 semua dan memiliki kompetensi yang tidak baik, mereka terlihat adanya beban dalam melaksanakan tugas masing-masing, kepala sekolah sempat memberikan peringatan pelaksanaan tanggung jawab masing – masing. Untuk itu pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bukan menjadi perkara yang mudah harus adanya kerja sama antara atasan dan bawahan dimana saling melengkapi.

Peneliti juga menemukan bahwa adanya kekurangan sosialisasi kepada semua unsur sekolah, hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman *implemmentor* terhadap Manajemen Berbasis Sekolah. Untuk itu

dalam melakukan rencana peningkatan mutu sekolah, dapat dilaksanakan perencanaan dengan melakukan memberikan dukungan atau semangat kepada guru-guru, memberikan motivasi berupa melalui: pembinaan mental spiritual, memberikan *reward* kepada guru-guru yang berprestasi, dan mengadakan *sharing* dengan guru-guru dengan memberikan contoh yang baik. Untuk itu dapat dilihat bahwa pengaruh dari manajemen berbasis sekolah ini akan memiliki dampak yang besar demi kelangsungan mutu sekolah khususnya mutu pendidikan. Pelaksanaan mutu sekolah harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkompetensi. Selain itu dukungan yang diberikan kepala sekolah juga akan memberikan dampak yang besar juga.

Dari hasil penelitian *Gunawan Eko Waluyo, Samsul Hadi. 2014* dengan judul pengaruh Penerapan Mbs, Pengelolaan Pembelajaran Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan SD/MI Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen berbasis sekolah, pengelolaan pembelajaran dan partisipasi komite sekolah secara parsial maupun bersama-sama terhadap mutu sekolah SD/MI di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh SD/MI baik negeri maupun swasta di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang yang berjumlah 40 SD/MI dengan sampel sejumlah 36, menggunakan teknik kluster (*cluster random sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada guru dan kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi ganda dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan MBS ( $r^2 = 35,1\%$ ), pengelolaan pembelajaran ( $r^2 = 11,1\%$ ) dan partisipasi komite sekolah ( $r^2 = 40,1\%$ ) terhadap mutu pendidikan SD/MI di kecamatan Limpung Kabupaten Batang, dan secara bersama-sama berpengaruh 58,9%.

Dalam hal ini pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 023893 Binjai, belum terlaksana dengan baik. Kekurangan sumber daya manusia yang sebaiknya ikut andil dalam meningkatkan mutu sekolah yang seharusnya menjadi tanggungjawab bersama. Dengan demikian penerapan manajemen berbasis sekolah akan menjadi optimal dan maksimal.

Berdasarkan hasil penjelasan, oleh karena itu Manajemen Berbasis Sekolah dikatakan efektif apabila sekolah mampu mencapai tujuan MBS sesuai dengan tahap-tahap dalam pedoman pelaksanaannya di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di SDN 023893 Binjai)**

## **1.2. Fokus Masalah**

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan dan manajemen sarana prasarana yang ada di SDN 023893 Binjai.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 023893 Binjai ?
- 1.1.2 Bagaimana manajemen tenaga pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 023893 Binjai?
- 1.1.3 Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 023893 Binjai?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.1.4 Untuk menganalisis manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 023893 Binjai
- 1.1.5 Untuk mengeksplor manajemen tenaga pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 023893 Binjai.
- 1.1.6 Untuk mengetahui manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 023893 Binjai

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### 1.1.7 Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan informasi tentang Analisis Manajemen Berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Sekolah di SDN 023893 Binjai
- b. Untuk mengetahui kinerja dan semangat guru yang ada di SDN 023893 Binjai

### 1.1.8 Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah, sebagai masukan dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian, pengevaluasian dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 023893 Binjai
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam menerapkan pentingnya mempersiapkan adanya perencanaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan dalam mengajar dan guna memperbaiki kualitas pamong atau guru serta menjadi bahan untuk meningkatkan kompetensi penelitian dan pengembangan dalam mutu pendidikan.
- c. Dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah di SDN 023893 Binjai serta menambahkan informasi aplikasi dalam melaksanakan tanggung jawab mengajar.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### 2.1 Mutu Sekolah

##### 2.1.1 Pengertian mutu sekolah

Poewadarminta. W.J.S (2003: 788) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan) Arcaro,S Joremo (2005:85) Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Menurut Rusman (2009:555) menjelaskan antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*out put*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Menurut Sallis (2015:23) mengatakan bahwa Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit di ukur. Mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak aneh jika ada

dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana dengan baik. Peningkatan mutu sekolah diperoleh melalui dua strategi yaitu peningkatan mutu sekolah yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu sekolah yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu sekolah yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata dan bermakna. Dalam kaitan dengan strategi yang akan ditempuh, peningkatan mutu sekolah sangat terkait dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi aktual mutu sekolah tersebut. Telah terhadap situasi aktual merupakan titik berangkat dalam menempuh perjalanan ke situasi yang ideal yang didahului oleh suatu batas ambang sebagai landasan minimal, dan mencakup mutu sekolah yang dipertanggungjawabkan serta yang ditandai oleh suatu tolak ukur sebagai norma yang ideal.

Selain itu kemajuan suatu mutu sekolah bukan hanya tanggung jawab pihak sumber daya manusia namun keterlibatan pemimpin juga lebih diutamakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dengan Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007, Kepala sekolah memiliki peran sebagai berikut dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia:

1. Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu
2. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai
3. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah.
4. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu
5. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah
6. Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah.
7. Dalam hal sekolah pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat
8. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik .
9. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik
10. Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum.
11. Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah
12. Meningkatkan mutu pendidikan.
13. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya,
14. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi

pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah.

15. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;
16. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif.
17. Menjalinkan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.
18. Dan memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas kepedulian dan keterlibatan kepemimpinan serta keberadaannya sangat dibutuhkan dalam setiap program pelaksanaan pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu sekolah, sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus saling menjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat, orang tua siswa serta komponen-komponen yang berada di lembaga pendidikan.

#### **4.2.1. Karakteristik Mutu**

Engkoswara (2010: 305 ) menyebutkan bahwa memahami konsep mutu dapat ditelaah dari karakteristik jasa/barang yang ditawarkan. Yang ditawarkan

pertama adalah bentuk produk atau output dalam suatu sistem. Output/produk ini harus jelas sesuai dengan keinginan pelanggan. Kalau produknya sudah bagus, pelanggan akan mengaitkannya dan bertanya tentang proses pembentukannya, jelas produk yang bermutu tidak terlepas dari penggarapan atau proses yang tertata apik dan terkontrol baik, dan suatu proses yang bermutu memerlukan input yang baik dan lengkap.

Sedangkan Menurut Usman (2009: 512-513) mengatakan bahwa mutu memiliki 13 karakteristik seperti berikut ini sebagai berikut:

#### 4.2.1.1. Kinerja (performa): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.

Misalnya: kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak. Akibat kinerja yang baik maka sekolah tersebut menjadi sekolah favorit.

#### 4.2.1.2 Waktu wajar (*timeliness*) selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya:

memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar.

#### 4.2.1.3. Handal (*reliability*) usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya:

pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun. Sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ke tahun. Sekolah menjadi juara tertentu bertahan

dari tahun ke tahun. Guru jarang sakit. Kerja keras guru bertahan dari tahun ke tahun.

- 4.2.1.4. Daya tahan (*durability*) tahan banting. Misalnya: meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat.
- 4.2.1.5. Indah (*aesthetics*). Misalnya: eksterior dan interior sekolah di tata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru – guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.
- 4.2.1.6. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya: warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ektern sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme.
- 4.2.1.7 Mudah penggunaannya (*easy of use*). Sarana dan prasarana dipakai.
- 4.2.1.8. Misalnya: aturan-aturan sekolah mudah diterapkan. Buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru di kelas mudah dimengerti siswa. Contoh soal mudah dipahami. Demonstrasi praktik mudah diterapkan siswa. Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu. Misalnya: sekolah ada yang unggul dengan hampir semua lulusannya diterima di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa Inggrisnya. Unggul dengan penguasaan teknologinya (komputerisasi). Ada yang unggul dengan karya ilmiah kesenian atau olahraga.
- 4.2.1.9. Standar tertentu (*conformance to specification*) yakni memenuhi standar

tertentu. Misalnya: sekolah sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional atau sekolah sudah memenuhi ISO 9001:2000 atau sekolah sudah memenuhi TOEFL dengan skor 650.

- 4.2.1.10 Konsistensi (*Consistency*) yakni keajegan, konstan, atau stabil. Misalnya: Mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan. Apabila berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak mengkhianati.
- 4.2.1.11. Seragam (*uniformity*) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya: sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.
- 4.2.1.12. Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya: sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sekolah mampu memberikan pelayanan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga semua pelanggan merasa puas.
- 4.2.1.13. Ketepatan (*Accruracy*) yakni ketepatan dalam pelayanan. Misalnya: Sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam Belajar di sekolah berlangsung tepat waktu.

Pandangan lain menyebutkan bahwa mutu/kualitas memiliki dua konsep yang berbeda antara konsep absolut dan relatif. Dalam konsep absolut suatu barang disebut bermutu bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Sedangkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang mampu mencapainya. Dalam konsep relatif, kualitas bukan merupakan atribut dari produk atau jasa. Sesuatu dikatakan berkualitas jika barang atau jasa memenuhi spesifikasi yang ditetapkan.

## **2.3 Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah**

### **2.3.1 Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Menurut Supriyono (2000:29) menjelaskan bahwa pengertian efektivitas Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan



efektif pula unit tersebut. Supriyono (2000:47) menambahkan bahwa Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, cara mengatur dan bahkan cara menentukan indicator efektivitas, sehingga, dengan demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas. Dari beberapa uraian definisi efektivitas menurut para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan nilai yang sudah dicapai dalam meningkatkan taraf kesejahteraan manusia atau program yang dijalankan demi sebuah tujuan dalam suatu proses pembangunan.

### **2.3.1 Ukuran Efektivitas**

Keluaran (*output*) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (*output*) tidak berwujud (*intangibile*) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program

berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula. Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey yang dikutip Danim (2004:119-120) menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran dari pada efektifitas harus adanya suatu perbandingan antara masukan dan keluaran, ukuran daripada efektifitas harus adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran daripada efektifitas adanya keadaan rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi. Membahas

masalah ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir.

### **2.3.2 Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah**

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas MBS berarti bagaimana MBS berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah. Menurut Mulyasa (2008:82) menyatakan efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas MBS berarti bagaimana MBS berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah. Efektivitas MBS ini dapat dilihat berdasarkan teori system dan dimensi waktu.

Berdasarkan teori sistem, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus *input-output* yaitu harus mencerminkan hubungan timbal balik antara manajemen berbasis sekolah dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan yang berdasarkan dimensi waktu, efektivitas MBS dapat diamati dalam beberapa jangka waktu yaitu:

- 1) Efisiensi jangka pendek yang berfungsi untuk menunjukkan hasil kegiatan dalam kurun waktu sekitar satu tahun dengan kriteria kepuasan, efisiensi, dan produksi;
- 2) Efisiensi jangka menengah dalam waktu sekitar lima tahun, dengan kriteria perkembangan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perusahaan; dan
- 3) Efisiensi jangka panjang adalah untuk menilai waktu yang akan datang di atas lima tahun digunakan kriteria kemampuan untuk melangsungkan hidup dan kemampuan membuat perencanaan strategis bagi kegiatan di masa depan.

Thomas melihat efektivitas pendidikan dalam kaitannya dengan produktivitas, berdasarkan dengan tiga dimensi berikut:

- a) *The administrator production function*: meninjau produktivitas sekolah dari segi keluaran administratif misal layanan yang dapat diberikan dalam proses pendidikan. *He psychologist's production function*, berupa keluaran, perubahan perilaku peserta didik berdasarkan nilai akademik.
- b) *The psychologist's production function*: berupa keluaran, perubahan perilaku peserta didik berdasarkan nilai akademik.
- c) *The economic's production function*: produktivitas sekolah ditinjau dari segi keluaran ekonomis yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan sekolah.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan antara lain dengan validitas intern yaitu serangkaian tes dan penilaian

yang dirancang untuk mengukur secara pasti ketercapaian sasaran suatu program pendidikan yakni dan validitas eksternal yaitu serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengukur secara pasti perilaku suatu program pendidikan secara intern telah valid.

### **2.3.3 Karakteristik Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah**

Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah sebagaimana efektivitas pendidikan pada umumnya dapat dilihat berdasarkan teori sistem. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jones Pencapaian hasil (efektivitas) yang dilakukan oleh suatu organisasi menurut Jones dalam Mitra (2010 : 30) terdiri dari tiga tahap yaitu Input, *Conversion*, *Output*, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output. Jadi, apa yang menjadi indikator efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah pada setiap tahapannya dapat dilihat dari yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Input dimana meliputi
  - a) Kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada semua unsur sekolah (wakil kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, pengawas sekolah)
  - b) Mengidentifikasi tantangan nyata sekolah
  - c) Merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah (Tujuan Situasional Sekolah)
  - d) Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai Sasaran
2. Tahap *Coversion*, yaitu proses pengolahan sumber daya, informasi dan pengetahuan serta modal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tahap

Melakukan analisis SWOT,

- a. Alternatif langkah pemecahan persoalan
  - b. Menyusun Rencana dan Program Peningkatan Mutu
3. Tahap *output* yaitu hasil dari proses produksi dari tahap *conversion*, yang meliputi yakni Melakukan Evaluasi Pelaksanaan dan Merumuskan sasaran Mutu Baru.

Untuk itu dalam pelaksanaan mutu sekolah banyak yang perlu diperhatikan demi kelangsungan suatu organisasi pendidikan. Dalam melaksanakannya diperlukan kerja sama yang baik dengan tim pelaksanaanya.

#### **2.4 Penelitian Yang Relevan**

- a. Dewi Nirmala Anggarini. 2014. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Smp Negeri Di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pemalang serta kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah secara bersama-sama terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pemalang. Penelitian dilakukan pada Kepala SMP Negeri di Kabupaten Pemalang dengan jumlah sampel 48 orang. Data yang diambil menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya meliputi variabel

kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan mutu sekolah. Teknik analisis menggunakan analisis regresi, pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian adalah: kontribusi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 17,6% kontribusi budaya organisasi sebesar 21,1%, kontribusi implementasi MBS sebesar 13,9% dan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi manajemen berbasis sekolah bersama-sama terhadap mutu SMP Negeri di Kabupaten Pematang Jaya sebesar 34,1%.

- b. Abdau Qur'ani Habib. 2016. Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif *Balanced Scorecard* Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kelas XI dan Kelas XII di MAN Maguwoharjo Sleman. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam perspektif *balanced scorecard* meliputi empat subfaktor yaitu perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, dengan mutu pembelajaran. Dan juga untuk menganalisis tingkat efektivitas dan kontribusi penerapan manajemen berbasis Sekolah dalam keempat subfaktor perspektif *balanced scorecard* terhadap mutu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di MAN Maguwoharjo dengan mengambil sampel sebanyak 171 siswa yang terdiri dari 88 siswa kelas XI dan 83 siswa kelas XII. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik

*probability sampling* yaitu *simple random sampling* dan *proportionale sampling* dengan mengacu pada *random table*. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) sebagai alat bantu statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan manajemen berbasis sekolah dalam perspektif *balanced scorecard* yang meliputi perspektif pelanggan ( $X_1$ ), perspektif keuangan ( $X_2$ ), perspektif proses internal ( $X_3$ ), serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan ( $X_4$ ) dengan mutu pembelajaran ( $Y$ ) tidak berpengaruh secara langsung, namun dimediasi/diintervensi oleh budaya sekolah ( $Z$ ). Hal ini berdasarkan perbandingan hasil analisis korelasi *bivariate* ( $r_{yx}$ ) dengan korelasi parsial ( $r_{yx.z}$ ) diperoleh nilai  $r_{yx} > r_{yx.z}$  untuk keempat variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh variabilitas variabel  $X_1$  dalam memprediksi variabel  $Y$  sebesar 20,7% ( $R^2=0,207$ ), variabilitas variabel  $X_2$  dalam memprediksi variabel  $Y$  sebesar 18,4% ( $R^2=0,184$ ), variabilitas variabel  $X_3$  dalam memprediksi variabel  $Y$  sebesar 25,7% ( $R^2=0,257$ ), variabilitas variabel  $X_4$  dalam memprediksi variabel  $Y$  sebesar 31,6% ( $R^2=0,316$ ). Adapun hasil yang diperoleh dari analisis regresi berganda dengan memasukkan variabel  $Z$  diperoleh variabilitas variabel  $X_1$ , variabel  $X_2$ , variabel  $X_3$ , variabel  $X_4$ , dan variabel  $Z$  dalam memprediksi variabel  $Y$  adalah sebesar 35% ( $R^2=0,350$ ) sedangkan sisanya sebesar

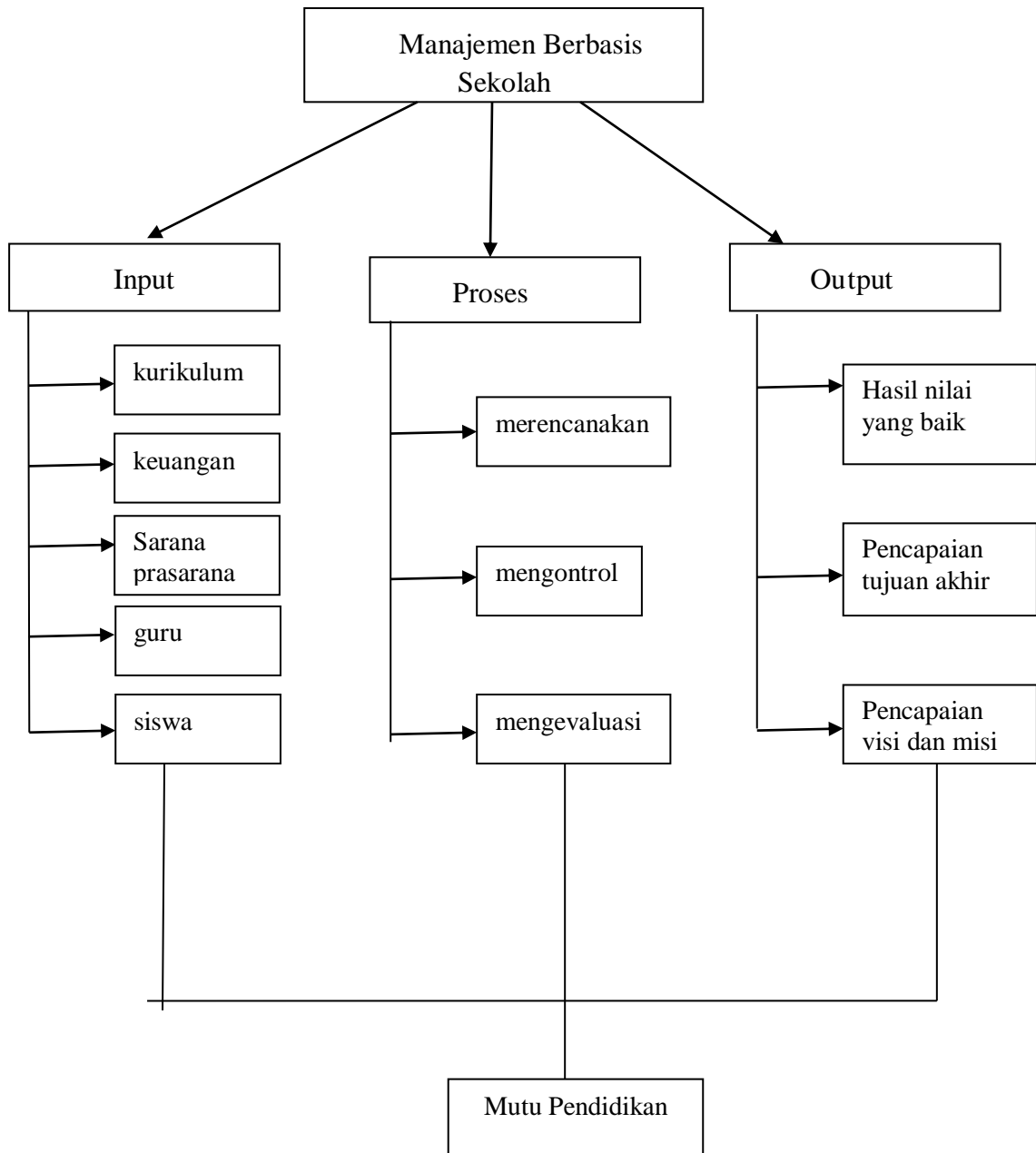


65% variabilitas variabel Y dikontribusikan oleh variabel yang lain.

- c. Sahril Muhammad. 2017 Mardia Rahman. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini berangkat dari fakta di lapangan bahwa mutu sekolah dari tahun ke tahun lambat mengalami peningkatan. Hal ini tidak terjadi begitu saja melainkan ada berbagai faktor penyebab menurun mutunya pendidikan. Salah satunya adalah masih lemahnya pengelolaan manajemen satuan pendidikan di daerah. Agar hal tersebut tidak berlanjut terus-menerus, maka diperlukan adanya solusi alternatif untuk memperbaiki model pengelolaan pendidikan dasar sehingga dapat tercipta peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat tertatanya sistem pengelolaan manajemen sekolah sesuai dengan sasaran manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi MBS pada Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan, mengkaji dampak dari implementasi MBS terhadap kinerja guru dan mengkaji kendala-kendala implementasi MBS pada Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Penggunaan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi dan penafsiran mendalam tentang implementasi manajemen

berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan. Sumber data meliputi: Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan, kepalasekolah, guru dan Komite Sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan terealisasi secara efektif dan efisien sesuai tujuan dan sasaran MBS khusus pada aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, (2) dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dan sekolah melalui tata kelola sarana dan prasana serta pembiayaan sekolah secara transparansi, dan akuntabilitas dan (3) kendala implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan adalah terbatasnya sumber pembiayaan sekolah dan sebagian besar masyarakat dan pelaku pendidikan lainnya belum sepenuhnya memahami pentingnya program manajemen berbasis sekolah.

### 2.3 Kerangka Konsep



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Analisis efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. *Bogdan dan Taylor* dalam Moelong (2012: 4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data adalah merupakan langkah yang harus diadakan setiap penelitian kualitatif, sebab desain penelitian dengan metode pendekatan seperti ini membutuhkan perhatian serta tingkat kejelian dalam menemukan masalah dan fenomena.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat penelitian**

Sutopo (2002:52) Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SDN 023893 BINJAI Jl. Jambi No. 10 Kecamatan Binjai Selatan Sumatera Utara. Adapun pelaksanaannya mulai September 2020 sampai dengan Maret 2021.

### 3.2.2 Waktu penelitian

Untuk kegiatan inti Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2020 sampai dengan Maret 2021. Adapun jadwal dan waktu penelitian direncanakan adalah sebagaimana tertera di tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian SDN 023893 BINJAI 2021**

No	Kegiatan	Bulan 2020/2021								
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	Agustus	September
1	Pengajuan judul	■								
2	Penulisan proposal		■							
3	Bimbingan proposal			■						
4	Bimbingan proposal			■						
5	Seminar proposal						■			
6	Penelitian kelapangan						■	■		
7	Seminar Hasil								■	
8	Perbaikan seminar hasil									■
9	Sidang tertutup									■

### 3.3 Data dan Sumber Data

Sutopo (2002:48) Pada penelitian kualitatif menekankan pada makna dan lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya dan tetap memandang data kuantitas sebagai fenomena untuk mendukung analisis kualitatif bagi pementapan makna sebagai simpulan akhir penelitian. Penentuan sumber

data berdasarkan pernyataan Moleong (2006:224) menjelaskan bahwa Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (*construction*). Selain itu dimaksudkan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

#### 1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tempat kejadian peristiwa, seperti melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Di SDN 023893 Binjai. Yang menjadi sumber data adalah

1. Kepala sekolah,
2. Wakil kepala sekolah
3. Guru

#### 2. Data Sekunder

Munawaroh (2012: 76) menyebutkan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang telah diolah dalam bentuk naskah tulisan atau dokumen.

### **3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah merupakan langkah yang harus diadakan setiap penelitian kualitatif, sebab design penelitian dengan metode pendekatan seperti ini membutuhkan perhatian serta tingkat kejelian dalam menemukan masalah dan

fenomena. Sutopo (2002:50) Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif. Data yang dari informan ada akan di pertajam dengan melakukan:

1. Observasi

Observasi ini adalah kegiatan yang membutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian dengan cara mengamati secara langsung pada sekolah SDN 023893 BINJAI

2. Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan adalah untuk memperkuat data dan pendapat serta penilaian subjek terhadap masalah yang diharapkan peneliti. Moelong (2010:186) mengatakan wawancara adalah percakapan antara dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang diterapkan pada penelitian ini adalah wawancara individual yaitu penelitian sebagai informan dan *key informan* adalah Penulis. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu di lakukan secara berkelanjutan, dan pada objek tertentu mungkin di lakukan berulang-ulang.

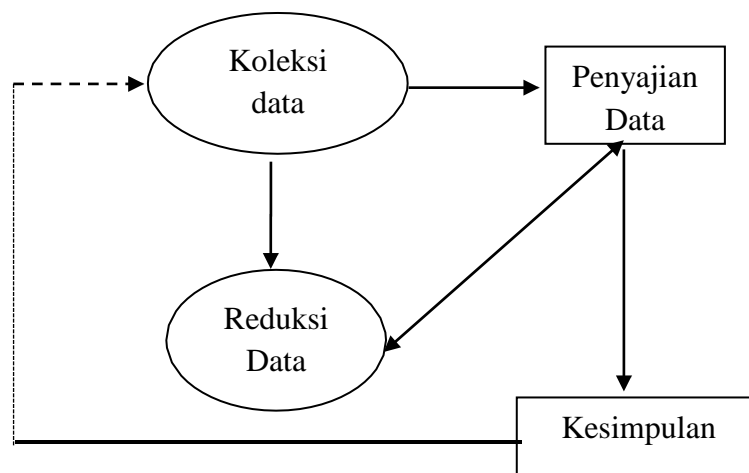
Langkah yang di siapkan adalah 1) menyiapkan pertanyaan yang hendak ditanyakan pada kepala sekolah, dewan guru 2) pertanyaan telah disiapkan sebelum menemui objek yang ingin di wawancarai, 3) melaksanakan wawancara secara oral dan tertulis, 4) mengumpulkan hasil wawancara untuk di analisa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang di perlukan. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini merupakan alat untuk melengkapi data informasi yang diperoleh dari dua teknik yaitu observasi dan wawancara. Dokumentasi yang diperoleh adalah target situasi di sekolah SDN 023893 BINJAI.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dalam teknik analisis datanya. Dimana Analisis data kumpulkan. Dan di buat dalam bentuk konsep berdasarkan konsep ahli. Untuk mengantisipasi Peneliti dari awal sudah mencari pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin dapat terjadi, alur klausal dan mencatat keteraturan. Oleh karena itu penelitian ini merujuk kepada teknik analisis data yang ditawarkan mile dan Huberman dalam Sugiyono (2005:24) mengatakan bahwa yang terdiri dari



**Gambar 3.1 Analisis data kualitatif miles dan huberman Prof sugiyono, 2005**



## 1. Reduksi Data

Menurut Miles (1992:16) mengatakan bahwa data reduksi adalah sebagai proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Setelah data semua diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 2. Penyajian Data

Peneliti menggunakan penyajian data untuk mempermudah peneliti yang berbentuk tabel, gambar maupun deskripsi data dengan maksud tujuan agar mudah untuk dipahami peristiwa apa yang terjadi dan apa yang di lakukan dalam mengantisipasinya. Dalam penyajian data ini dimaksudkan untuk menjadikan informasi-informasi yang telah terkumpul dan telah direduksi dijadikan bahan dalam bentuk kesimpulan.

### 3. Kesimpulan

Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi biasanya dalam bentuk kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial dalam berbagai bentuk aspek yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Pada tahap *conclusion* ini maka akan ditarik kesimpulan guna dijadikan konfigurasi yang utuh.

Untuk memberikan suatu kepastian dalam penelitian ini terhadap hasil temuan serta menjaga keaslian penelitian, maka Peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data sebagaimana yang dijelaskan. Dalam tahap kualitatif tidak dilakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi pemeriksaan keabsahan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah SDN 023893**

SD Negeri 023893 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Rambung Dalam. Sekolah Dasar ini berada di Jl. Jambi no.10 wilayah Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1975, di mana sekolahnya di pimpin oleh Pak Asnan, sekolah ini terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, dan 1 Mushola. Sekolah ini mengusung konsep penghijauan, sehingga sekolah ini dipenuhi oleh bunga dan beberapa pohon. Lapangan untuk olahraga juga tersedia, tersedia parkir sepeda motor.

SDN 023893 Binjai berada di bawah naungan UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Binjai Selatan. Dalam keanggotaannya, Sekolah ini merupakan SD inti. Pada saat ini SDN 023893 berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di Kelurahan Rambung Dalam dan sekitarnya. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan baik tersebut. Namun berbekal semangat dan rasa ikhlas dalam membaktikan diri pada Ibu Pertiwi usaha itu tetap dilakukan secara terus menerus.

#### 4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SDN 023893 Binjai

##### a. Visi

Adapun yang menjadi visi sekolah SDN 023893 : TERCIPTANYA GENERASI PENERUS BANGSA YANG BERILMU, BERTAQWA DAN CINTA LINGKUNGAN.

##### b. Misi

Adapun yang menjadi misi sekolah SDN 023893 adalah :

1. MENCIPTAKAN HUBUNGAN YANG HARMONIS ANTARA PIHAK SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT
2. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG INDAH DAN SEHAT
3. MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
4. MENCIPTAKAN SIFAT SOPAN SANTUN DAN RAMAH TAMAH
5. MELAKSANAKAN PROGRAM REMEDIL
6. MELAKSANAKAN KEGIATAN SEKOLAH TEPAT WAKTU
7. MENINGKATKAN KETAATAN BERAGAMA

#### 4.1.3 Struktur Organisasi Sekolah SDN 023893 Binjai

Adapun Struktur Organisasi Sekolah di SDN 023893 adalah sebagai berikut :

IVONY AGNES BR SEMBIRING, S. Pd (KA SDN 023893)
ROSDIANA, S. Pd (GURU KELAS VI)
NONI PRASETIA, S. Pd/ RUT MANILA SARI BR TRG, S. Pd(GURU KELAS III)
WARSIYEM, S. Pd (GURU MAPEL MAPEL BAHASA INGGRIS)
SITI HALIMAH, S. Pd (GURU KELAS I)
LASMA ULINA N.S, S. Pd (GURU KELAS V)

LISDA ERIKA BR KELIAT, S. Pd (GURU MAPEL PENJAS)
DUMARIS MANULLANG, S. Pd (GURU KELAS II)
MAHRUZAR, S. Pd/ TUTI TRI WAHYUNI, S. Pd (GURU KELAS IV)
HIDAYATI LUBIS, S. Pd I (GURU MAPEL PAI)
MARIANI, S. Pd (TU)
AGUSNADI (TU KEBERSIHAN SEKOLAH)
DANI SOFYAN, S.H (KOMITE SEKOLAH)

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SDN 023893 Binjai**

#### **4.1.4 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah**

##### **a. Tugas Manajerial**

Tugas kepala sekolah dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Tugas manajerial ini meliputi sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan sekolah
2. Mengelola program pembelajaran
3. Mengelola kesiswaan
4. Mengelola sarana dan prasarana
5. Mengelola personal sekolah
6. Mengelola keuangan sekolah
7. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat
8. Mengelola administrasi sekolah\
9. Mengelola sistem informasi sekolah
10. Mengevaluasi program sekolah
11. Memimpin sekolah

### **b. Tugas kepala sekolah sebagai supervisi**

Selain tugas manajerial kepala sekolah juga memiliki tugas pokok yakni melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan disekolah. Dalam tugas supervisi ini mencakup kegiatan-kegiatan yakni

- 1) Merencanakan program supervisi
- 2) Melaksanakan program supervisi
- 3) Menindak lanjuti program supervisi

### **c. Tugas kepala sekolah sebagai kewirausahaan**

Tugas kewirausahaan ini tujuannya adalah agar sekolah memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya sekolah, khususnya dari segi finansial. Selain itu juga agar sekolah membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga sekolah, khususnya para siswa. Tanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi:

1. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai anak didik

7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
8. Membuat alat pelajaran/alat peraga
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
12. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

#### 4.1.5 Keadaan Siswa

Seperti halnya dengan sekolah pada umumnya jumlah siswa dalam waktu tiga tahun terakhir yakni 2018 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa 2018 - 2021**

Kelas	Jumlah Siswa					
	2018/2019		2019/2020		2020/2021	
	L	P	L	P	L	P
I	22	23	22	23	21	22
II	27	14	27	14	27	14
III	19	19	19	19	19	19
IV	14	23	14	23	15	24
V	21	14	21	14	21	14
VI	17	18	17	18	17	18
Jlh	120	111	120	111	120	111

**Sumber. Tata usaha**

#### 4.1.6 Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasarana di SDN 023893 adalah dipergunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

NO	Nama	Ket	Jumlah	
1	Ruang Teori/Kelas	:	8	Unit
2	Ruang Perpustakaan	:	1	Unit
3	Laboratorium Fisika	:	-	Unit
4	Laboratorium Kimia	:	-	Unit
5	Laboratorium Biologi	:	-	Unit
6	Laboratorium Bahasa	:	-	Unit
7	Laboratorium Komputer	:	-	Unit
8	Ruang Kepala Sekolah	:	1	Unit
9	Ruang Guru	:	1	Unit
10	Ruang Tata Usaha	:	1	Unit
11	Musholla	:	-	Unit
12	Ruang UKS	:	-	unit
13	Tempat Parkir	:	1	unit
14	Ruang Gudang	:	1	unit
15	Kamar Mandi/WC	:	5	unit

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana (Sumber. Dokumen Tata usaha)**

#### 4.1 Hasil Temuan Penelitian

##### 4.1.1 Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu

##### Sekolah Di SDN 023893 Binjai

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu di organisasi pendidikan sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk dapat berperan secara aktif dalam pengelolaan sekolah dengan memberdayakan semua komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah secara keseluruhan. Ini berarti kompetensi kepala sekolah dalam pemberdayaan warga sekolah perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan secara terus-menerus. Peningkatan mutu



sekolah tidak lepas dari program yang berjalan secara berkesinambungan dengan visi dan misi.

Pencapaian dari mutu sekolah yang berkualitas kepala sekolah SDN 023893 menerapkan beberapa program unggulan yakni kepramukaan, kegiatan adiwiyata/go green dan berbagai macam ekstrakurikuler lainnya. Sebagai mana di jelaskan oleh kepala sekolah, Ibu Ivony Agnes Br Sembiring, S. Pd dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Semasa jabatan saya sebagai kepala sekolah banyak program ekstrakurikuler yang menjadi unggulan yang sebelumnya hanya menjadi wacana. Diantaranya adalah kegiatan Kepramukaan dan *go green*. Kegiatan ini dipelopori oleh siswa kita dan dibina oleh langsung guru yang berpengalaman dibidangnya”,(Kepsek/22 Januari 2021)

Pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah SDN 023893 Binjai terlihat begitu seimbang dengan kemampuan guru dan berkesinambungan juga untuk menghasilkan mutu pendidikan yang merupakan bagian yang integral dari keseluruhan dari manajemen pendidikan yang diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam menghasilkan mutu pendidikan terlihat banyaknya program yang berjalan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Dari Istilah manajemen kurikulum yang diterapkan di sekolah lain mungkin agak berbeda dengan di SDN 023893 berpandangan dan saya menafsirkan kemampuan sekolah untuk mengelola kemajuan Sekolah Dasar dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi bukan hanya siswa namun gurunya juga. Disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang akan dicapai. Model disini maksudnya adalah disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dicapai jadi permasing – masing guru akan menggambarkan model yang di capai dari pembelajaran. Dengan begitu mutu lulusan yang keluar dari Sekolah ini akan menjadi terbaik di lapangan”. (kepsek/22 Januari 2021)

Hal ini senada juga di sampaikan oleh guru kelas VI, yang hasilnya sebagai berikut:

“Hampir setiap mata pelajaran yang ada di sesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada di kelas. Para guru akan membuat model yang menarik sehingga materi yang akan dicapai akan tepat sasaran, selain itu arah tujuan manajemen kurikulum SDN 023893 akan tersampaikan.” (Gr/ 28 Januari 2021)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana, S. Pd, peneliti menarik kesimpulan bahwa penyesuaiaan Manajemen kurikulum diperlukan pencapaian visi dan misi pendidikan yang diselenggarakan di SDN 023893 Binjai. Sehingga manajemen kurikulum sangat membantu dalam membentuk dan mengelolah kemampuan guru melalui perangkat aturan.

“Model adalah sebuah pemaparan tentang system tertentu yang sesuai dengan tujuan kegiatan yang akan di capai”. Menurut beliau model merupakan perwakilan yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Model itu gambaran umum dan lebih sederhana, dari pada pelaksanaannya yang lebih rumit. Model terlihat mudah karena belum diimplementasikan, model juga terlihat simple karena berupa gambaran yang sederhana. (Kepsek/ 29 Januari2021)

Menerapkan model dalam pelaksanaan dan pencapaian mutu sekolah maka sebagai kepala sekolah memiliki konsep model seperti halnya dalam hasil wawancara dengan guru kelas V, Ibu Asma Ulina, S. Pd.

“Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapannya terlihat dari keseharian siswa mencintai lingkungan, menjaga kebersihan, termasuk merawat pepohonan, membuang sampah pada tempatnya”. (Gr/2 Februari 2021)

Kepala sekolah menerapkan pengembangan kurikulum dikarenakan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Jika manajemen kurikulum tidak berjalan dengan baik maka proses belajar-mengajar di sekolah tersebut akan mengalami hambatan sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar mengajar juga terkendala. Sebaliknya jika manajemen kurikulum, Salah satu bidang garapan dari manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum yaitu

kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif.

Artinya, manajemen kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam manajemen kurikulum meliputi pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian rombongan belajar, membuat absensi guru dan siswa, menetapkan kegiatan ekstrakurikuler, membuat daftar nilai, menentukan waktu ujian dan sebagainya. Kesemua kegiatan ini ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sebagai aktivitas inti sekolah telah ditata dengan baik kondisi sekolah akan kondusif untuk pengembangan proses pembelajaran yang bermutu. Kegiatan manajemen kurikulum di Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pelaksana operasionalnya adalah wakil kepala bagian kurikulum. Kedua pejabat ini yang menjadi penanggungjawab pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah. Karena peranan dari manajemen kurikulum ini sangat penting maka para pelaksana dituntut memiliki wawasan dan kemampuan dalam bidang tersebut.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah dalam wawancara sebagaimana hasilnya adalah

“Seluruh kegiatan yang sudah berlangsung selama proses pembelajaran akan di sesuaikan dengan kurikulum yang di atur oleh pemerintah namun, pihak sekolah dan guru di perbolehkan untuk mengembangkannya sebelumnya sesuai dengan perencanaan dan target yang akan di capai. Disamping itu semua guru akan berdiskusi untuk menyatukan pendapat sehingga pengembangan diri dari masing – masing siswa akan tercapai” (Wakepkum/3 januari 2021).

Dalam menyusun perencanaan dan mengembangkan kurikulum guru akan menelaah kurikulum dengan membaca dan memahami selanjutnya mendiskusikannya dengan guru-guru yang mengasuh mata pelajaran yang sama. Diskusi ini dimaksudkan untuk menghindari beda penafsiran terhadap standar kompetensi yang ada pada silabus, sehingga indikator keberhasilan pembelajaran dapat merepresentasi tagihan yang diharapkan (kognitif, afektif, atau psikomotor). Walaupun pada dasarnya sama dengan guru-guru lain di SDN 023893 Binjai. Namun dari hasil pengembangan Manajemen kurikulum untuk pengembangan psikomotorik, peneliti melihat guru sulit dalam menyusun instrumen penilaian yang objektif. Walaupun alasan ini tidak kuat dan tidak mendasar, namun kenyataan ini terjadi hampir guru SDN 023893.

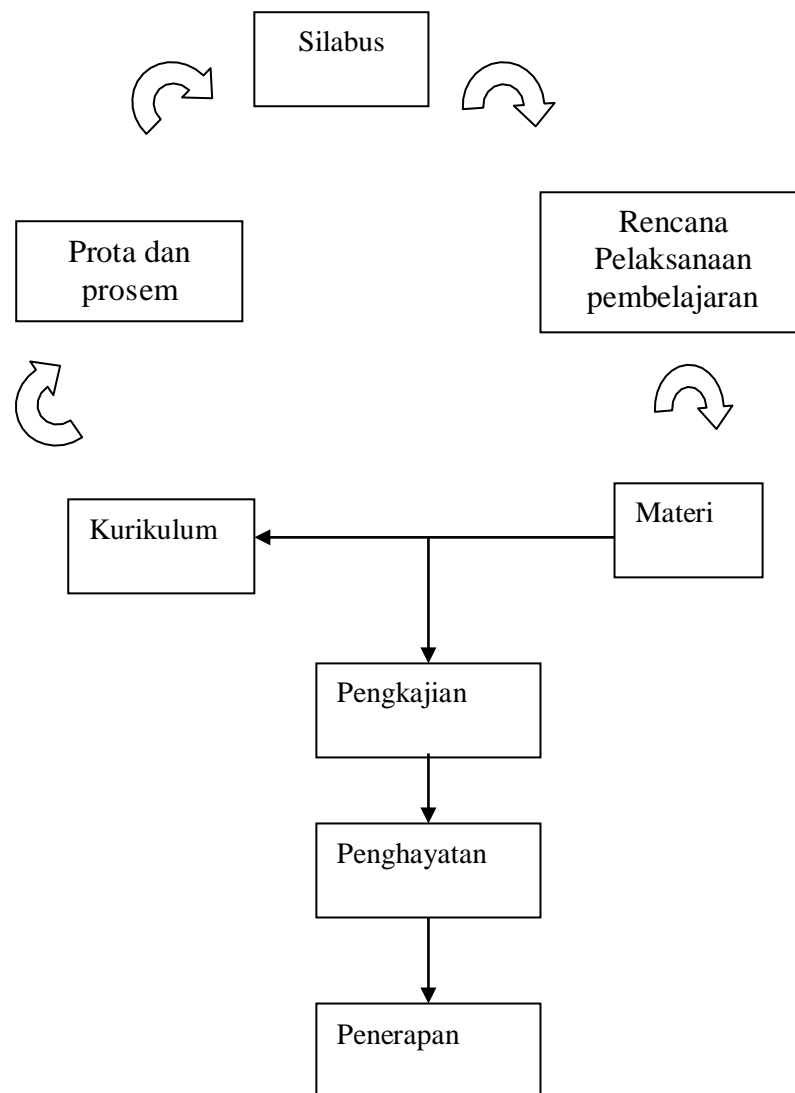
Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut “Kurikulum yang ditarget dari masing – masing mata pelajaran masih jauh dari penerapan kepada siswa, karena sangat sulit untuk memberikan penilaian apakah siswa sudah mampu mengamalkan apa yang sudah di pelajari dan membiasakan diri dengan hal – hal baru”. (Kepsek/3 Februari 2021)

Selain itu Guru bidang studi lainnya mengatakan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Setelah materi pembelajaran materinya berhubungan baik dengan sesama teman. Hal ini tidak langsung diterapkan dikeseharian siswa, jadi butuh waktu dan proses pemberian pemahaman dan pemberian contoh langsung.”(Gr/14 Januari 2021)

Untuk itu dari observasi yang dilakukan, salah seorang guru menuturkan bahwa selama ini kegiatan proses belajar mengajar diawali dengan perencanaan yang diikuti oleh semua guru serta menggunakan system yang telah ditentukan dalam program pengajaran. Dengan mengikuti konsep model yang akan di kembangkan sesuai dengan mata pelajaran. dimana sekelompok guru mata

pelajaran duduk berdiskusi dan merancang bersama persiapan mengajar dan hasil diskusi dari pembahasan bersama diserahkan kepada kepala sekolah untuk dapat pengesahan.



**Gambar 4.1 Konsep Model Pencapaian Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Kurikulum SDN 023893**

Dari konsep model diatas adalah hasil diskusi dengan para guru bagaimana untuk mengembangkan kurikulum permasing – masing mata

pelajaran. Kurikulum yang ditetapkan pemerintah akan dipecah kedalam program tahunan dan program semester dengan rincian silabus, dengan terbagi berbagai macam kriteria sehingga, sampai silabus permasing mata pelajaran terinci menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti biasanya guru akan membuat perencanaan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran, dalam RPP tersebut ditentukan materi yang akan disampaikan. Untuk itu siswa diberikan dulu pengkajian materi yang disampaikan setelah itu akan digiring menghayati setiap penjelasan yang diberikan oleh guru, dan terakhir penerapan dalam pengembangan diri.

#### **4.1.1 Manajemen Tenaga Pendidikan Dalam Meningkatkan**

##### **Mutu Sekolah Di SDN 023893 Binjai**

Pencapaian mutu sekolah untuk lebih baik kepala sekolah diharapkan mampu menargetkan kemajuan pendidikan yang dikelolanya. Tidak lain dalam perencanaan tenaga pendidik. Kepala sekolah SDN 023893 Binjai melakukan Perencanaan tenaga pendidik yang merupakan awal proses yang sistematis dan rasional untuk memberikan jaminan bahwa penetapan jumlah dan kualitas tenaga pendidik dalam berbagai formasi dan dalam jangka waktu tertentu benar-benar representatif dapat menentukan tugas-tugas organisasi pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah SDN 023893 Binjai mengenai perencanaan Tenaga Pendidik yang dibuat Kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Untuk merencanakan tenaga pendidik yang harus dilakukan atau dibuat yaitu mengidentifikasi atau menganalisis terlebih dahulu bentuk pekerjaan, tugas, dan jabatan yang sangat urgent dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahan dalam recruitment dan penempatan posisi. Setelah merencanakan kebutuhan tenaga pendidik baik secara kuantitas dan kualitas barulah melakukan recruitment untuk mendapatkan calon-calon tenaga pendidik. Perekrutan atau penarikan tenaga pendidik merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu yang masih kosong. Perekrutan ini merupakan usaha-usaha mengatur komposisi tenaga pendidik secara seimbang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas pendidik melalui penyeleksian. Langkah penting dalam proses perekrutan sebagai kelanjutan perencanaan tenaga pendidik: 1) Menyebarkan pengumuman tentang kebutuhan tenaga pendidik dalam berbagai jenis dan kualifikasi sebagaimana proses perencanaan yang telah ditetapkan. 2) Membuka pendaftaran bagi pelamar atau sesuai dengan persyaratan- persyaratan yang ditetapkan baik persyaratan-persyaratan administratif maupun persyaratan akademis. Menyelenggarakan pengujian berdasarkan standar seleksi dan dengan menggunakan teknik-teknik seleksi atau cara- cara tertentu yang dibutuhkan. Selanjutnya dilakukan dengan cara mengumumkannya di media-media elektronik dan cetak. Setelah banyak pelamar yang mendaftarkan diri mereka lalu melakukan penyaringan atau seleksi calon-calon tenaga pendidik melalui tes tertulis, lisan, dan praktik agar mendapatkan tenaga pendidik yang handal sesuai dengan klasifikasi dan kualifikasi yang dibutuhkan.”(Kepsek/ 30 Januari 2021).

Penjelasan yang dipaparkan oleh kepala sekolah di atas tentang perencanaan tenaga pendidik yang dilakukan/dibuat Kepala sekolah berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah untuk penerimaan tenaga pendidik yang honor. Selain itu SDN 023893 Binjai merupakan sekolah pemerintah dan dibawah naungan kementerian pendidikan maka segala sesuatu bentuk pelamaran yang diadakan oleh pemerintah pusat. Kecuali dalam penerimaan tenaga pendidik yang honor yang digaji oleh dana BOS sekolah.

#### Manajemen tenaga pendidik

“Perencanaan tenaga pendidik yang dilakukan/dibuat Kepala sekolah yaitu melakukan Rekrutmen merupakan proses menarik, mengundang dan menemukan orang-orang yang dianggap memenuhi kualifikasi untuk menduduki jabatan tertentu di dalam suatu organisasi. Proses rekrutmen sering disebut sebagai proses pool of talent, yaitu proses ketika organisasi mencoba mengumpulkan kandidat-

kandidat terbaik yang kemudian akan dipilih yang paling baik untuk menduduki jabatan/posisi tertentu. Rekrutmen dilakukan dengan cermat sesuai dengan kebutuhan organisasi. Selanjutnya yaitu seleksi, seleksi merupakan proses pemilihan kandidat terbaik yang telah dikumpulkan dalam proses rekrutmen. Proses seleksi melibatkan beberapa aktivitas yang bertujuan untuk menyaring dan menentukan kandidat manakah yang akan dipekerjakan. Beberapa aktivitas yang umumnya digunakan untuk menyaring dan memilih kandidat adalah tes, lisan, dan praktik agar mendapatkan tenaga pendidik yang handal sesuai dengan klasifikasi dan kualifikasi yang dibutuhkan. Aktivitas ini harus dilakukan seobyektif mungkin sesuai kebutuhan organisasi, sehingga akan tercapai sesuai tujuan organisasi. Calon pendidik yang dipilih melalui proses seleksi, secara resmi telah bergabung di dalam organisasi. Akan tetapi ia tidak serta merta bisa langsung bekerja. Dalam menghadapi tempat dan situasi yang baru tentunya pendidik baru tersebut membutuhkan proses penyesuaian. Proses ini sering disebut dengan istilah orientasi (*orientation*). Orientasi bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan organisasi, sehingga ia mampu beradaptasi dan memiliki kinerja yang baik. Proses pengenalan ini dilakukan melalui sosialisasi. Penempatan (*placement*) merupakan proses penentuan posisi seseorang di dalam organisasi. Jabatan apa yang akan dipegangnya, tanggung jawab apa yang diembannya, dan tugas-tugas apa yang harus dilakukannya. (Kepsek/ 30 januari 2021).

Hasil wawancara peneliti dengan Staf Tata Usaha mengenai perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

“Perekrutan atau penarikan tenaga pendidik merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu yang masih kosong. Perekrutan ini merupakan usaha-usaha mengatur komposisi tenaga pendidik secara seimbang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas pendidik melalui penyeleksian.” (Tu/ 22 Januari 2021).

Hasil wawancara peneliti dengan Tenaga Pendidik mengenai perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap tenaga pendidik sebagaimana yang dinyatakan oleh Kepala sekolah pada wawancara sebagai berikut:

“Kepala Sekolah melakukan rekrutmen, rekrutmen merupakan proses menarik, mengundang dan menemukan orang-orang yang dianggap memenuhi kualifikasi untuk menduduki jabatan tertentu di dalam suatu organisasi.” Selanjutnya yaitu seleksi, seleksi merupakan proses pemilihan kandidat terbaik yang telah dikumpulkan dalam proses rekrutmen. Proses seleksi melibatkan beberapa



aktivitas yang bertujuan untuk menyaring dan menentukan tenaga pendidik manakah yang akan dipekerjakan. Beberapa aktivitas yang umumnya digunakan untuk menyaring dan memilih tenaga pendidik adalah tes, lisan, dan praktik agar mendapatkan tenaga pendidik yang handal sesuai dengan klasifikasi dan kualifikasi yang dibutuhkan. (kepsek/30 januari 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan tenaga pendidik yang dilakukan/dibuat Kepala sekolah yaitu Untuk merencanakan tenaga pendidik yang harus dilakukan atau dibuat yaitu mengidentifikasi atau menganalisis terlebih dahulu bentuk pekerjaan, tugas, dan jabatan yang sangat urgent dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahan dalam recruitment dan penempatan posisi. Setelah merencanakan kebutuhan tenaga pendidik baik secara kuantitas dan kualitas barulah melakukan recruitment untuk mendapatkan calon-calon tenaga pendidik. Perekrutan atau penarikan tenaga pendidik merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu yang masih kosong. Perekrutan ini merupakan usaha-usaha mengatur komposisi tenaga pendidik secara seimbang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas pendidik melalui penyeleksian.

Selanjutnya Pengorganisasian adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam menyelesaikan tugas-tugas, mengelompokkan orang-orang, kegiatan-kegiatan, alat-alat, dalam satu bentuk kesatuan organisasi sesuai dengan fungsi. Pengorganisasian sebagai pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah mengenai Pengorganisasian tenaga pendidik, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Di dalam tahap pengorganisasian terjadi penyusunan dan pembentukan hubungan-hubungan kerja antar komponen kepengurusan struktur organisasi sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, sekolah ini juga telah menyusun struktur pekerjaan sebagaimana dalam tugas masing unit kerja dan struktur organisasi”(kepek/21 februari 2021)

Pengorganisasian tenaga pendidik di SD Negeri 023893 Binjai berjalan dengan cukup baik karena sesuai dari hasil dokumen penelitian menunjukkan bahwa struktur pekerjaan yang ada di masing-masing unit sekolah pada dasarnya sama, misalnya jika berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan administrasi sekolah maka jalurnya sebagaimana struktur organisasi di masing- masing unit. Namun jika ia berkaitan dengan tugas pendidik (guru) maupun terkait dengan tugas tenaga kependidikan (staf TU, labor, dll) maka harus menyesuaikan tugas pokok yang telah diberikan oleh pimpinan kepala sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala mengenai pengorganisasian tenaga pendidik, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Mempunyai struktur organisasi lini dan staf dalam arti bahwa pengasuh sebagai pemimpin tertinggi melimpahkan wewenang kepada satuan organisasi yang berada di bawahnya dalam suatu bidang pekerjaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengorganisasian sebagai fungsi organik administrasi dan manajemen telah dilaksanakan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung-jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Terjadi penyusunan dan pembentukan hubungan- hubungan kerja antar komponen kepengurusan struktur organisasi sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.(kepek/ 21 februari 2021)

Sekolah SDN 023893 Binjai ini juga telah menyusun struktur pekerjaan sebagaimana dalam tugas masing unit kerja dan struktur organisasi. Posisi, tanggung jawab dan wewenang di dalam suatu kelompok itu terikat pada struktur dan dibatasi oleh peraturan-peraturan yang mendasari pembentukan organisasi kerja. Hubungan kerja yang didasari wewenang dan tanggung jawab itu akan menunjukkan pola tertentu sebagai mekanisme kerja. Dengan dilakukannya pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan dan monitoring (mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas) sehingga berjalan secara efektif dan efisien pengorganisasian tersebut.

Selanjutnya adalah pengawasan dalam hal ini kepala sekolah sangat antusias dan mampu mengontrol dengan baik. Dari hasil wawancara sebagai berikut dengan kepala sekolah

“Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai Pelaksanaan rencana tenaga pendidik, beliau memberikan jawaban sebagai berikut: Kepala Sekolah mengatakan bahwa pelaksanaan rencana tenaga pendidik dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada rapat kerja, baik itu yang bersifat rutin maupun insidental. Dilakukannya orientasi yang mana orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Orientasi ini diberikan kepada pegawai baru dengan tujuan untuk mengadakan pengenalan dan memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapinya.(kepsek/)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa fungsi dan peranan pelaksanaan rencana yakni , melakukan pengarahan (commanding), bimbingan (directing) dan komunikasi (communication). Kedua, upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian. Pengaplikasian actuating (pelaksanaan) dalam sekolah ini adalah

pengarahan dan pemotivasian seluruh personil pada setiap kegiatan perusahaan untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai Pelaksanaan rencana tenaga pendidik, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Pelaksanaan rencana tenaga pendidik dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada rapat kerja kepala sekolah meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Jika kualitas tenaga pendidik meningkat prestasi tenaga pendidik juga akan meningkat. Dan peningkatan prestasi tenaga pendidik ini akan membawa dampak positif dalam peningkatan prestasi siswa. Delegasi wewenang, dalam pendelegasian wewenang ini, kepala sekolah melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahan. Komunikasi membantu perencanaan dilaksanakan dengan efektif, pengorganisasian managerial dilakukan dengan efektif, penggerakan managerial diikuti dengan efektif dan pengawasan diterapkan dengan efektif. Kepala sekolah melaksanakan rencana tenaga pendidik di sekolah ini sesuai dengan perencanaan pada program kerja. Program pembinaan dan pelatihan tenaga pendidik menjadi program yang rutin dilaksanakan.”(Gr/ 5 Februari 2021)

Jawaban yang diuraikan di atas juga menjelaskan tentang Pelaksanaan rencana tenaga pendidik di SDN 023893 Binjai yaitu Pelaksanaan rencana tenaga pendidik dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada rapat kerja kepala sekolah meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Jika kualitas tenaga pendidik meningkat prestasi tenaga pendidik juga akan meningkat. Dan peningkatan prestasi tenaga pendidik ini akan membawa dampak positif dalam peningkatan prestasi siswa.

Dalam pelaksanaan rencana tenaga pendidik kepala sekolah melaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada rapat kerja, baik itu yang bersifat rutin maupun insidental. Dilakukannya orientasi yang mana orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Orientasi ini diberikan kepada pegawai baru dengan

tujuan untuk mengadakan pengenalan dan memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapinya. Adanya pendelegasian wewenang, kepala sekolah melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahan. Komunikasi membantu perencanaan dilaksanakan dengan efektif, pengorganisasian managerial dilakukan dengan efektif, penggerakan managerial diikuti dengan efektif dan pengawasan.

Pengawas harus memiliki kemampuan untuk menganalisa situasi pengajaran dan untuk menemukan penyebab kemungkinan pekerjaan yang buruk dengan tingkat ke ahlian tertentu, mereka harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat pengumpulan data khas pada bidang pengawasan itu sendiri, mereka harus memproses keterampilan konstruktif tertentu untuk pengembangan sarana baru, metode, dan bahan-bahan pengajaran; mereka harus tahu bagaimana guru belajar untuk mengajar, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengajar guru bagaimana cara mengajar, dan mereka harus mampu mengevaluasi.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai pengawasan tenaga pendidik beliau memberikan jawaban sebagai berikut

“Agar pelaksanaan kinerja tenaga pendidik berjalan secara efektif dan efisien, maka pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan staf sekolah melakukan upaya berupa: (a) petugas keamanan selalu mengantisipasi berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengontrol tempat-tempat yang rawan, Pengawasan yang dilakukan atas kinerja tenaga pendidik ialah tanggung jawab bersama dari perangkat pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah pengawas yang tidak ada henti-hentinya mengawasi kinerja tenaga pendidik agar tercapainya visi dan misi sekolah. Selain dari tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pengawasan tenaga pendidik di sekolah ini, wakil kepala sekolah juga berperan aktif dalam mengelola sumber daya manusia atau tenaga di dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai tenaga pendidik didalam sekolah tersebut.

Pengawasan dilakukan guna memberikan bimbingan terhadap tenaga pendidik didalam menjalankan program. Kinerja tenaga pendidik dapat dikatakan meningkat atau menurun dapat di ketahui dari pengawasan yang diberikan. Akan tetapi, untuk pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik banyak lembaga yang bertanggung jawab atas hal tersebut. Yang paling berperan aktif dalam pengawasan tersebut ialah; Departemen pendidikan pada tingkat Provinsi dan Pusat, Dinas Pendidikan, Adapun pengawasan yang dilakukan dari lembaga yang berbeda ialah pengawasan terhadap persiapan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. (kepsek/22 maret 2021).

Hasil wawancara peneliti dengan Guru Usaha mengenai pengawasan atas kinerja tenaga pendidik, beliau memberikan jawaban sebagai berikut

“Sejauh pengetahuan saya terhadap pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik secara rutin di lakukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari rapat tenaga pendidik yang diadakan oleh kepala sekolah sekurang-kurangnya pada pertemuan sekali dalam tiga bulan. Rapat itu difokuskan kepada tenaga pendidik sebagai indikator utama baik atau tidaknya sekolah tersebut. Selain dari tanggung jawab mutlak kepala sekolah didalam mengawasi kinerja guru, pengawas sekolah baik dari dinas pendidikan kita binjai dan berperan aktif dalam pengawasan terhadap kinerja guru. Yang menjadi fokus utama didalam pengawasan dari dinas pendidikan maupun tentang persiapan atau kelayakan Rencana Program Pembelajaran (RPP), serta kesesuaian silabus yang dijabarkan dengan RPP yang ada. Namun, adapun hal-hal yang mengenai pengawasan tentang administrasi sekolah diluar dari pemahaman saya terhadap itu.

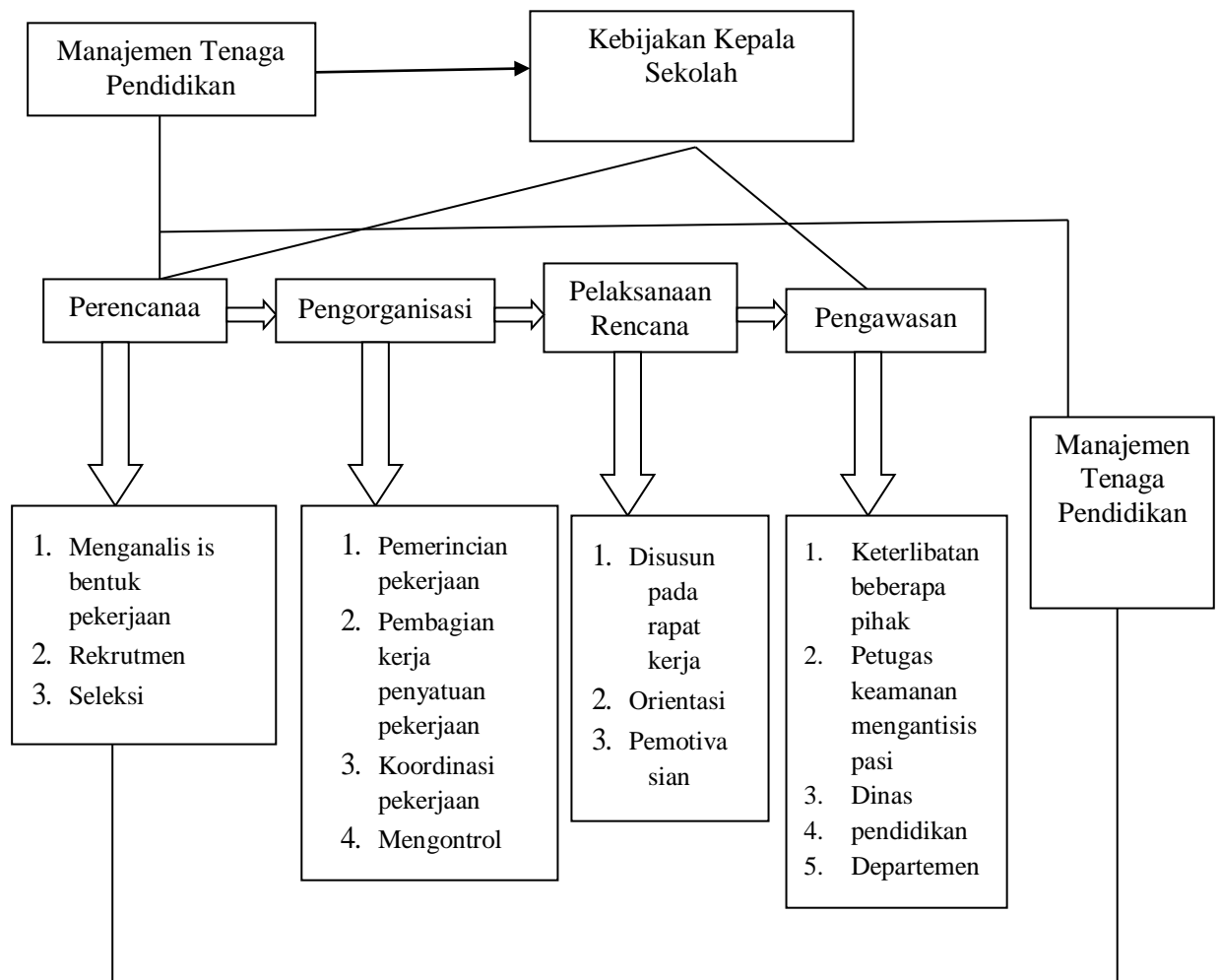
Uraian tersebut menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan pihak sekolah rutin dilakukan oleh pengawas yang terbentuk dari tenaga pendidik yang terlibat serta pengawas yang terlibat dalam pengawasan terhadap tenaga pendidik telah di uraikan pada hasil wawancara responden di bawah ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Tenaga pendidik mengenai pengawasan guru bidang studi agama beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap tenaga pendidik di sekolah ini cukup berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan Wakil Kepala sekolah secara rutin melakukan pemantauan baik kegiatan tenaga pendidik didalam kelas maupun di dalam kantor dewan guru pada saat tenaga pendidik mempersiapkan sarana yang akan digunakan untuk alat peraga pada bidang studi tertentu. Selain itu, Departemen pendidikan memiliki peran penting terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik. Banyak sekali program yang dilakukan oleh kepala sekolah serta

pengawas untuk meng up-grade kembali kemampuan kinerja tenaga pendidik yang mulai menurun. Tenaga endidik sering sekali mengikuti pelatihan-pelatihan yang berbentuk seminar, workshop dan pelatihan yang lainnya. Pengawasan yang dilakukan terhadap tenaga pendidik semata- mata untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan yang dihadapi seorang tenaga pendidik dalam menghadapi program yang sedang di laksanakan. (Gr/ 4 maret 2021)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dan lembaga pendidikan lainnya telah berjalan dengan baik, adanya kerja sama dengan lembaga lain dalam memprioritaskan kinerja tenaga pendidik adalah sebuah kebijakan yang baik yang di terapkan oleh kepala sekolah .



**Gambar 4.2 konsep manajemen tenaga pendidik SD 023893 Binjai**

Berdasarkan peta konsep di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dilakukan melalui menganalisis terlebih dahulu bentuk pekerjaan kemudian melakukan rekrutmen terhadap calon-calon tenaga pendidik, selanjutnya diadakannya seleksi untuk mendapatkan calon-calon tenaga pendidik sesuai yang diharapkan, lalu melakukan orientasi setelah diterimanya calon-calon tenaga pendidik. Mengenai pengorganisasiannya dilakukan sesuai pemerincian pekerjaan lalu pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan dan monitoring agar kinerja dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Mengenai pelaksanaan rencana dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada rapat kerja, lalu dilakukannya orientasi atau penempatan selanjutnya dilakukannya pemotivasian dan pembinaan dan pelatihan. Selanjutnya mengenai pengawasan yang dilakukan terhadap tenaga pendidik yaitu melibatkan beberapa pihak baik itu pengawas dari internal tenaga pendidikan di sekolah yang di libatkan serta dari pengawas eksternal yakni Dinas Pendidikan.

#### **4.1.7 Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 023893 Binjai**

Sarana prasarana yang ada pada organisasi pendidikan adalah salah satu faktor yang terpenting, dan bahkan menjadi tolak ukur kemajuan dari suatu organisasi pendidikan. Bentuk sarana prasarana yang di butuhkan khususnya di SDN 023893 merupakan benda yang bergerak maupun benda yang tidak bergerak di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini menunjang penyelenggaraan kegiatan mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkaitan dengan sarana



prasarana pendidikan maka dibutukannya perencanaan di maksudkan adalah agar bisa memenuhi standar yang ditentukan oleh pemerintah, dan tepat sasaran. Di lain pihak dengan adanya perencanaan sarana prasarana dan dengan perencanaan yang bagus akan menghasilkan maksimal.

Dalam melakukan perencanaan sarana prasarana pendidikan kepala sekolah membentuk tim khusus ini meliputi waka sarpras, waka kurikulum, waka kesiswaaan, guru, bendahara sekolah tersebut. Dengan satu tujuan untuk perencanaan sarana prasarana sekolah dan dengan dibentuknya dan dilibatkannya banyak orang kompeten di sekolah tersebut dengan tujuan saling mendukung dan sumbang saran agar perencanaan sarana prasarana di SDN 023893 Binjai sesuai dengn tupoksinya, dan sesuai anggaran dana.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 023893 sebagai berikut:

“Untuk perencanaan sarana prasarana SDN 023893 Binjai memang semuanya harus direncanakan secara matang dan teliti dengan melibatkan oleh beberapa pihak yang terkait, guna untuk mencapai hasil atau tujuan perencanaan sarana prasarana yang diharapkan. Misalnya dalam pembuatan gapura depan sekolah itu pihak sekolah belum bisa maka dalam perencanaan pembuatan melibatkan pihak komite sekolah. Sedangkan sarana prasarana lainya itu ada yang dari pemerintah terkait dan wali murid. Contohnya perpustakaan, parkir, saranaprasarana ekstrakurikuler”.(kepsek/7februari 2021 ).

Karena dalam perencanaan sarana prasarana sebuah lembaga apalagi lembaga tingkat atas itu pasti memerlukan biaya yang lumayan banyak dan sebuah lembaga tersebut kalau ingin maju dan menjadi sebuah lembaga yang relevan harus mau mengikuti standarisari sarana prasarana yang di tentukan oleh

pemerintah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa SDN 023893 terlihat banyak sarana prasarana yang dapat digunakan dan ada beberapa kondisinya yang masih butuh perhaban. Jika dilihat dari secara keseluruhan sarana prasarana terbilang masih kondisi baik. Sesuai dengan standar yang dinyatakan di dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah.

Setelah perencanaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah SDN 023893 Binjai sepakati oleh masing masing tufoksi yang bertanggungjawab maka, pengadaan sarana prasarana menjadi target selanjutnya. Dengan kecukupan ruang, dana dan SDM yang di perlukan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah hasilnya sebgai berikut:

“Dengan pengadaan sarana prasarana yang di lakukan oleh kepala sekolah dengan beberapa perangkat akan mengajukan RAB untuk mempersiapkan dana setelah itu bendahara akan menerima usulan dari kami. Dengan bantuan dari pemerintah, bantuan suka rela dari masyarakat ataupun orang tua siswa. Namun itu pun tidak akan cukup, jadi mengakalnya maka akan dibangun secara bertahap.”(Kepsek/28 februari 2021)

Dengan begitu kegunaan sarana prasarana diperuntukkan kepada siswa SDN 023893 Binjai, Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 16 februari 2021 yang hasilnya sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN 023893 ini masih dalam kondisi baik, dimana sewaktu saya menjabat sebagai kepala sekolah baru 1 tahun ini dan sesuai dengan target saya untuk meningkatkn kondisi pembelajan yang efektif untuk itu sarana prasarana adalah bagian pokok penunjang. Namun tidak dipungkiri bahwa masing ada dan terdapat beberapa kursi dan meja yang perlu baikan. Tapi secara umum sudah dalam keadaan baik.”(Kepsek/16 Februari 2021).

Penjelasan yang dipaparkan oleh kepala sekolah diatas di perjelas oleh guru

kelas VI, sebagai mana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SDN 023893 memang tidak begitu banyak namun saat kepemimpinan kepala sekolah saat ini adanya peningkatan yang dapat di pakai seperti halnya parkir bagi guru, kepek dan tamu. Selain itu perpustakaan yang sudah mulai banyak koleksi bukunya. Alat atau instrumen yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SDN 023893 seperti kepramukaan, tarian dan lainnya”. (Gr/22 februari 2021)

Selanjutnya untuk melengkapi data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang prakarya SDN 023893 mengenai kondisi sarana prasarana pendidikan sebagai berikut hasilnya:

“Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN 023893 memang saat ini mengalami peningkatan karena kita juga melihat kedepan, bagaimana mutu sekolah yang akan dihasilkan oleh SDN ini. Jadi kita memenuhi beberapa *skill* dengan cara memfasilitasi siswa. Jadi di sesuaikan dengan guru berdasarkan skill masing – masing. “(Gr/19 februari 2021)

Adanya sarana prasarana ini sangat mendukung kemajuan mutu sekolah yang ada di SDN 023893 Binjai dengan begitu, kepala sekolah tetap mengontrol seluruh pengadaan yang diajukan kepada bendahara. Namun jika Pengadaan sudah dilaksanakan dengan baik, hanya saja terkadang hasil dari apa yang diajukan tidak sesuai dengan apa yang di dapat. Hal ini diperjelas oleh guru kelas IV SDN 023893 Pak Mahruzar, S. Pd mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN 023893, beliau mengatakan yang hasilnya sebagai berikut:

“Dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru terlebih dahulu diusulkan kepada wakil kepala sekolah lalu selanjutnya akan di ajukan kembali kepada kepala sekolah dan jika disetujui maka akan diajukan kembali kepada bendahara untuk di beli. Tapi dalam hasil dari apa yang diajukan sangatlah menyimpang dari perencanaan yang sudah dibuat. Seperti seringkali barang yang kami ajukan ke wakil kepala sekolah sarana dan prasarana yang realitanya tidak sesuai dengan barang yang kami ajukan. Contohnya kami mengajukan pembelian perlengkapan perpustakaan namun pembelian

perlengkapan itu tidak semua yang dibeli tetapi hanya beberapa itupun sekarang sudah rusak (tidak dapat terpakai lagi) dan begitu juga dengan peralatan perlengkapan pembelajaran yang lainnya”. (Gr/21 Februari 2021).

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan oleh kepala sekolah 023893 Binjai sudah baik dan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Hanya ada faktor yang mengakibatkan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki sekolah masih kurang untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang diperlukan guru.

Setelah pengadaan maka akan di berlakukan Pemeliharaan dan penghapusan pada sarana prasarana pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

“Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/ menghilangkan sarana prasarana dari daftar inventaris, kerana sarana prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.” (Kepsek/3 maret 2021)

Dan untuk memperkuat pernyataan kepala sekolah, guru bidang studi agama menyampaikan yang hasilnya sebagai berikut:

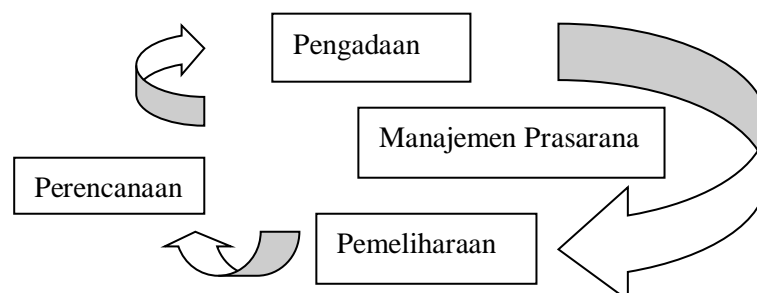
“Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah merupakan aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru atau masyarakat sekolah dalam kondisi siap pakai saat diperlukan. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan (pemeliharaan) agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin. “(Kepsek/4 Maret 2021)

Dan di benarkan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagaimana hasilnya adalah sebagai berikut:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 023893 Binjai ini menurut saya sudah baik karena semua masyarakat sekolah ikut menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini, terutama sarpras yang digunakan dalam pembelajaran. Prasarana seperti ruang kelas, ruang kantor dan musholla dipelihara (dirawat) dengan cara di sapu dan di pel setiap hari. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara di pilih berdasarkan kerusakan. Jika sarana rusak dan masih bisa diperbaiki maka sarana tersebut disimpan di gudang dan akan di perbaiki jika dibutuhkan misalnya seperti bangku dan meja yang sudah patah (rusak ringan). Dan untuk sarana yang hilang maka akan dikenakan sanksi untuk mengganti barang tesebut yaitu orang yang meminjam barang tersebut. Dan untuk sarana yang sudah tak rusak berat maka akan di buang atau di bakar.” (kepsek/6 maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemeliharaan dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah dan dilakukan setiap hari dan penghapusan dilakukan berdasarkan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah lebih banyak yang disimpan di gudang dari pada dibakar atau pun dibuang. Tetapi tidak menuntut kemungkinan untuk melakukan penghapusan guna mengurangi kapasitas di dalam gudang sehingga hasilnya dapat digunakan untuk operasional sekolah .

Jika dilihat dari manajemen sarana prasarana yang ada di SDN 023893 Binjai dapat di gambarkan seperti berikut :



**Gambar 4.3 Manajemen Sarana Prasarana di SDN 023893 Binjai**

Dalam hal perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam manajemen sarana prasarana. Sarana prasana bukanlah sebagai pelengkap saja, namun pencapaian yang akan dicapai untuk meningkatkan mutu sekolah.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1 Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 023893 Binjai**

Pendidikan adalah suatu proses peningkatan pemahaman dari berbagai bidang disiplin ilmu. Dimana masing-masing disiplin ilmu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diperlukan suatu acuan atau patokan sebagai pedoman suatu proses pembelajaran. Pedoman proses pembelajaran tersebut lazim disebut dengan kurikulum. Kurikulum dalam suatu system pendidikan merupakan komponen yang teramat penting. Dikatakan demikian karena kurikulum merupakan panutan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar.

Dalam pengertian sempit, kurikulum adalah rencana pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa dalam rangka mencapai tingkatan tertentu. Sedangkan dalam arti luas kurikulum adalah menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan, baik formal maupun informal untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2009 :85).

B Suryosubroto (2004: 32), mengatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Perkembangan kurikulum di SDN 023893 adalah hasil pencapaian dari

visi, misi dan tujuan. Dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan kepala sekolah menerapkan konsep yakni kurikulum yang dilaksanakan adalah sebuah model yang dirancang dengan kesesuaian kebutuhan lapangan.

Jika dilihat dari kebutuhan saat ini kepala sekolah mengembangkan Model pendekatan dengan kebutuhan lapangan anak-anak saat ini lebih dominan membaca dan mempraktekkan di kehidupan sehari – hari. Dengan begitu kepala sekolah memilih manajemen kurikulum lebih kepada kemasan program yang bersifat model. Model sangat dibutuhkan untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Model akan menjadi ruh dari sebuah kegiatan, karena model menjadi acuan. Model adalah awalannya. Oleh karena itu model akan menentukan hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan. Perencanaan strategis selalu diperlukan dalam bekerjasama antara kepala sekolah dan guru-guru demi perbaikan yang berkelanjutan, sehingga pengambilan keputusan oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru akan memperkuat manajemen kurikulum melalui model sekolah yang diharapkan.

Penerapan model manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah akan memberikan kerangka penyempurnaan dalam hal strategi perbaikan sekolah, percepatan pembelajaran (*accelerated learning*), manajemen, pemberdayaan guru, pendidikan berbasis hasil, efektivitas lembaga, pendidikan berbasis masyarakat, dan pembelajaran yang berbasis pada murid yang semuanya akan dapat memberdayakan pendidikan

Untuk itu Kualitas keluaran proses pendidikan antara lain ditentukan oleh kurikulum dan efektivitas pelaksanaannya. Kurikulum itu harus sesuai dengan

filsafat dan cita-cita bangsa. Kurikulum sekolah menengah merupakan seperangkat pengalaman belajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, dimana pembentukan pola pikir dan ketertarikan terhadap materi dirancang dengan model yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Mengingat bahwa sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang bertanggungjawab dalam memberikan kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kurikulum ini harus dipahami secara intensif oleh semua personel sekolah, terutama oleh kepala sekolah dan guru.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2005:66) mengemukakan bahwa: Pelaksanaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Jadi bagaimana strateginya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi tersebut, misalnya dengan menerapkan *kaji tindak* dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Salah satu bidang garapan dari manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum yaitu kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif. Artinya, manajemen kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam manajemen kurikulum meliputi pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian rombongan belajar, membuat absensi guru dan siswa, menetapkan kegiatan ekstrakurikuler,



membuat daftar nilai, menentukan waktu ujian dan sebagainya. Kesemua kegiatan ini ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sebagai aktivitas inti sekolah.

#### **4.3.2 Manajemen Tenaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

##### **Di SDN 023893 Binjai**

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat, terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi.

Susunan dalam manajemen tenaga pendidik di SDN 023893 untuk meningkatkan mutu sekolah kepala sekolah melakukan tahapan perencanaan, Perencanaan tenaga pendidik adalah suatu pengembangan strategi penyusunan tenaga pendidik (sumber daya manusia) yang berkomprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi dimasa depan. Perencanaan sumber daya manusia merupakan serangkaian kegiatan yang di lakukan untuk mengantisifasi dan memenuhi kebutuhan dan permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu organisasi. Dalam sistem pendidikan nasional, organisasi yang bergerak dalam sistem tersebut merupakan sub sistem yang memiliki sumber daya manusia yang perlu di kelola secara tepat. Secara nyata adalah tenaga pendidik yang diterapkan dengan efektif. Kepala sekolah melaksanakan rencana tenaga pendidik di sekolah ini sesuai dengan perencanaan pada program kerja. Program pembinaan dan

pelatihan tenaga pendidik menjadi program yang rutin dilaksanakan.

Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan tenaga pendidik dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategistrategi (program), taktik-taktik (tata cara melaksanakan program tenaga pendidik), serta tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh . Perencanaan tenaga pendidik yang dilakukan/dibuat kepala sekolah yaitu Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang tidak boleh ditinggalkan. Bisa dikatakan bahwa perencanaan dalam pendidikan khususnya tenaga pendidik merupakan praktik yang terjadi sepanjang waktu. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pegawai/tenaga pendidik baik itu secara kuantitas maupun kualitas yang akan ditempatkan pada posisi-posisi yang dibutuhkan sekarang dan masa yang akan datang.

Pengorganisasian adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam menyelesaikan tugas-tugas, mengelompokkan orang-orang, kegiatan-kegiatan, alat-alat, dalam satu bentuk kesatuan organisasi sesuai dengan fungsi dan jabatannya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam Manajemen. pengorganisasian sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Organisasi sesungguhnya merupakan kumpulan manusia yang diintegrasikan dalam suatu wadah kerjasama untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan yang ditentukan. Pengorganisasian sebagai pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar

pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen kinerja tenaga pendidik, pelaksanaan rencana (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama didalam suatu lembaga pendidikan. Fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang atau peserta didik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Dengan kata lain pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan serta pemotivasian agar setiap guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya menjadi tenaga pendidik secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan yang dilakukan tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang atau siswa didalam kelas

Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang dibuat, mengukur dan menentukan deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua guru yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan serta Permendiknas Nomor 30 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan

### **4.3.3 Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di**

#### **SDN 023893 Binjai**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti gedung, halaman, kebun, jalan menuju sekolah. Sarana prasarana yang ada di SDN 023893 faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang merupakan, Faktor penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu keterbatasan dana, sebab pengalokasian dana dari RAPBS hanya 70% sementara kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana lebih besar dari jumlah dana yang disediakan.

Hal lain yang menjadi faktor penghambat adalah berkurangnya kesadaran guru dalam merawat sarana prasarana sehingga sehingga mengalami kerusakan. Sementara faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah yakni terbentuknya masyarakat sekolah yang dapat merawat sarana dan prasarana agar tetap bisa terpakai dan faktor penghambatnya yaitu karena terbatasnya dana. Sarana dan prasarana pendidikan harus dalam kondisi baik dan memadai sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno (2014:160) mengatakan bahwa ada tiga indikasi mutu pembelajaran dari strategi penyampaian pembelajaran yakni 1. Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran. 2.

Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran. 3. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran. Untuk menjaga sarana dan prasarana agar selalu siap pakai maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga jika manajemen sarana dan prasarana sudah terlaksana maka secara langsung akan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SDN 023893 Binjai yaitu dengan melakukan perencanaan, pengadaan, perawatan (pemeliharaan) dan penghapusan.

Menurut Bafadal (2008:26) menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana di sekolah yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan sarana yang telah tersedia sebelumnya, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, memadukan rencana kebutuhan sarana dengan dana atau anggaran yang ada dan menetapkan rencana pengadaan akhir. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan penyediaan segala sarana dan prasarana

yang dibutuhkan. Proses pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan daftar perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pengadaan barang tersebut tidak semua permintaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat dipenuhi, hal tersebut harus disesuaikan dengan anggaran yang ada, artinya sarana dan prasarana yang paling mendesak untuk dipenuhi akan lebih diutamakan dalam proses pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya bersumber dari RAPBS, tetapi juga bersumber dari sumbangan masyarakat / perusahaan, dan dana bos. Menurut Gunawan, pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik negara dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Data hasil penelitian dalam proses penghapusan sarana dan prasarana di SDN 023893 Binjai dilakukan apabila sarana dan prasarana milik Negara ataupun milik sekolah sudah tidak layak pakai, maka diadakan penghapusan. Tetapi jika sarana dan prasarana tersebut mengalami kerusakan yang masih dapat diperbaiki maka akan di simpan di gudang dan apa bila suatu saat di perlukan maka akan di perbaiki.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum disusun oleh kepala sekolah dan para guru SDN 023893 Binjai telah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku sekarang K13. Serta kesesuaian dengan visi dan misi untuk meningkatkan mutu sekolah, hal ini dapat dilihat dari perencanaan manajemen kurikulum dimulai dari pengembangan silabus yang mengikuti format pengembangan silabus Depdiknas yaitu meliputi: identifikasi nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar siswa, alokasi waktu, dan sumber rujukan, selain mengembangkan silabus guru juga menyusun Program Tahunan, (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya merumuskan model pembelajaran yang inovatif, alat-alat peraga, dan simulasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diasuhnya. Pelaksanaan manajemen kurikulum di lakukan oleh guru SDN 023893 Binjai dalam bentuk-bentuk dokumen dan guru dalam melaksanakannya dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain hal itu dalam pelaksanaan manajemen kurikulum adalah penugasan guru, pemberian tugas tambahan, penyusunan jadwal, pembagian rombongan belajar, pengisian absen guru dan

siswa, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pelaksanaan ujian dan pengisian rapor, serta pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengambilan keputusan serta mengimplementasikan program pengajaran yang bekerja sama dengan dewan guru lainnya dan kepala sekolah dalam mempersiapkan persiapan mengajar di dalam kelas serta berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan untuk mempromosikan pengajaran yang efektif dan efisien.

2. Susunan dalam manajemen tenaga pendidik di SDN 023893 untuk meningkatkan mutu sekolah kepala sekolah melakukan tahapan perencanaan, Perencanaan tenaga pendidik adalah suatu pengembangan strategi penyusunan tenaga pendidik (sumber daya manusia) yang berkomprensip guna memenuhi kebutuhan organisasi dimasa depan. Perencanaan sumber daya manusia merupakan serangkaian kegiatan yang di lakukan untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan dan permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu organisasi. Pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam Manajemen. Pengorganisasian sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan- hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Organisasi sesungguhnya merupakan kumpulan manusia yang diintegrasikan dalam suatu wadah kerjasama untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan yang ditentukan. Dari seluruh rangkaian proses manajemen kinerja tenaga pendidik, pelaksanaan rencana (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama didalam suatu lembaga pendidikan. Fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang atau peserta didik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Dengan kata lain pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan serta pemotivasian agar



setiap guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya menjadi tenaga pendidik secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan yang dilakukan tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang atau siswa didalam kelas. Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang dibuat, mengukur dan menentukan deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua guru yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.

3. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 023893 sudah berjalan sejak lama dan manajemen sarana dan prasarananya pun sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di SDN 023893 dilakukan dengan musyawarah (rapat). Musyawarah dilakukan agar lebih mengetahui apa saja yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 023893 dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu mengusulkan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepada Wakil Kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, lalu disampaikan kepada kepala sekolah. Jika kepala sekolah setuju maka akan diajukan lagi ke bendahara untuk dibeli, Namun tidak semua yang diajukan akan diadakan karena dana yang tidak mencukupi. Dana yang dipakai untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan itu dari dana

BOS dan dari sumbangan masyarakat / perusahaan, serta SPP siswa. Pemeliharaan (perawatan) dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah. Setiap hari sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran dibersihkan dan dirapikan. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada SDN 023893 dilakukan apabila sarpras sudah tidak dapat dipakai lagi dan sudah rusak parah. Sarana dan prasarana yang rusak ringan akan disimpan di gudang dan apabila diperlukan maka sarana dan prasarana akan diperbaiki.

## **5.2. Saran**

Sehubungan dengan implikasi-implikasi sebagaimana dipaparkan tersebut, maka penelitian ini secara teoritis merekomendasikan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan guru di lingkungan Kota Binjai Sumatera Utara umumnya agar dapat meningkatkan kompetensi dan memperkaya pengetahuan terhadap perencanaan manajemen kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang K13. Apalagi sekolah sekarang sudah diberikan kebebasan untuk menyusun kurikulum sendiri sesuai dengan standar nasional pendidikan dan sesuai dengan kondisi daerah satuan pendidikan itu sendiri.
2. Kepada Dinas yang terkait, agar memperhatikan kendala dan kesulitan guru di lapangan, sehingga perlu adanya perhatian dan pembinaan yang lebih baik melalui penataran, pelatihan, seminar, dan forum Diskusi antar Guru ataupun pendekatan lain yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu sekolah.

3. Kepada sekolah Negeri dan Swasta yang memprioritaskan kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan dengan kemampuan siswa dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah ke depan yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdau Qur'ani Habib. 2016. *Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kelas XI dan Kelas XII di MAN Maguwoharjo Sleman*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1215> diakses pada tanggal 15 september 2020
- Arcaro,S Joremo, 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Riene Cipta
- Dewi Nirmala Anggarini. 2014. *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu SMP Negeri Di Kabupaten Pemalang*.<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/435> 4 diakses pada tanggal 15 september 2020\
- Depdiknas, 2005. *Kurikulum Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Depdiknas
- Engkoswara, Aan. 2010. *Komariah. Administrasi Pendidikan*. Bandung; Alfabeta
- Eko, Gunawan dan Waluyo, Samsul Hadi. 2014. *Pengaruh Penerapan Mbs, Pengelolaan Pembelajaran Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendid.ikanSD/MI*.<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/244> 6. diakses pada tabggal 24 November 2020
- Hamzah B. Uno, 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 26
- Ismail, Feiby. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah solusi peningkatan Kualitas Pendidikan*.[https://www.academia.edu/37287451/MBS\\_MANAJEMEN\\_BERBASIS\\_SEKOLAH](https://www.academia.edu/37287451/MBS_MANAJEMEN_BERBASIS_SEKOLAH) . diakses pada tanggal 23 November 2020
- Milles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press,
- Mitra, Ariadi. 2010. *Efektifitas Program pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) riau: Pekanbaru*. <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/630/JURNAL.pdf?sequence=1>. Diakses pada tanggal 18 September 2020

- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- , 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- , Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Cetakan. Pertama. PT.Intimedia
- Nanang, Fatah. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Poewadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Wali Pers
- Rusmawati, Vivi. 2013. Dengan judul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada Sdn 018 Balikpapan*. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/jurnal%20baru%20vv%20\(05-21-13-09-44-54\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/jurnal%20baru%20vv%20(05-21-13-09-44-54).pdf) diakses pada tanggal 24 November 2020
- Sahril Muhammad. 2017 *Mardia Rahman. Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dasar islam insan kamil bacan kabupaten halmahera selatan*. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/edu/article/viewFile/279/202>. diakses pada tanggal 15 september 2020
- Sallis, Edward. 2015. *Total Quality Management in Education*. IRCiSoD; Yogyakarta.
- Sudarwan Dani. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*.
- Sugiyono, 2005. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Supriyono, 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sutopo, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Undang Undang NO. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah. <http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf> diakses pada tanggal 15 september 2020
- Usman, Husaini,. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

## Lampiran 1

**Pengkodean**

Gr	: Guru
Kepsek	: Kepala sekolah
Wakasek	: wakil kepala sekolah
SDM	: Sumber daya manusia
IPS	: Ilmu Pengetahuan Sosial
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam

## Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

**Kode** : Wwncr/01/Kepsek  
**Tanggal** : 22 Februari 2021  
**Lokasi penelitian** : Ruang Kepsek

1. Bagaimana sistem perencanaan kurikulum di SD 023893 Binjai ?

Jawaban : Perencanaan Kurikulum di SD 023893 Binjai dilaksanakan dengan cara musyawarah dengan dewan guru dan masyarakat sekolah pada Rapat Kerja Sekolah.

2. Apakah SD 023893 Binjai menyusun Kurikulum dalam pelaksanaan mutu sekolah dari pihak dinas pendidikan setiap tahun ajaran baru?

Jawaban : Iya, SD 023893 Binjai Setiap Tahun Ajaran Baru Menyusun Kurikulum dalam Pelaksanaan mutu sekolah dari Pihak Dinas Pendidikan.

3. Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimanakah persiapannya?

Jawaban : Iya, Penyusunan Kurikulum SDN 023893 Dibicarakan atau di Musyawahkan terlebih dahulu dengan guru-guru yang ada di sekolah.

4. Bagaimanakah cara yang dilakukan program studi dalam pengintegrasian kurikulum13 dalam perencanaan mutu sekolah?

Jawaban : Cara yang di lakukan Program Studi dalam Pengintegrasian kurikulum 13 dalam perencanaan mutu sekolah ialah dengan mengikuti teknis yang ada pada aturan tersebut atau merubahnya ke arah yang lebih baik sesuai dengan keadaan sekolah

5. Bagaimanakah cara pengembangan kurikulum 13 dalam pelaksanaan Mutu Pendidikan ?

Jawaban : Pengembangan kurikulum 13 di SD Negeri 023893 tetap disesuaikan dan di jalan khan dengan menyesuaikan kebutuhan dan sarana prasarana yang ada

6. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum dalam pelaksanaan Mutu sekolah di SD Negeri 023893?

Jawaban : Perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum dalam Pelaksanaan Mutu sekolah di SD Negeri 023893 tetap mengacu pada aturan Dinas Pendidikan dan di sesuaikan dengan keadaan yang ada di sekolah kita.

7. Apakah masukan-masukan (termasuk masukan dari guru) dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum?

Jawaban : Iya Pasti, masukan dari guru tetap akan di jadikan pertimbangan dalam penyusunan Kurikulum yang ada di sekolah SD Negeri 023893 Binjai

8. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhansiswa?

Jawaban : Iya, Kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa

9. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan di SD 023893?

Jawaban : Iya, Penyusunan Kurikulum disesuaikan dengan Program yang akan di adakan di sekolah SDN 023893 Binjai

10. Apakah dalam pengembangan kurikulum dilakukan bersama-sama?

Jawaban : Iya Benar. Pengembangan Kurikulum dilaksanakan bersama dengan warga sekolah

11. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja?

Jawaban : Perencanaan kurikulum sekolah melakukan kerjasama dengan Pihak Dinas Pendidikan dan Komite Sekolah



12. Dalam pelaksanaan kurikulum 13, Bagaimanakah cara

pengimplementasiannya terkait mata pelajaran di kelas ?

Jawaban : Pengimplementasiannya di sesuaikan dengan kebutuhan siswa dan ketersediaan sara dan prasarana yang ada di sekolah

13. Apakah SDN 023893 menyediakan sapsras untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban : Iya, SDN 023893 menyediakan sapsras untuk menunjang proses pembelajaran

14. Pembuatan setiap pengadaan sarana prasarana selalu menggunakan dana dari pemerintah?

Jawaban : Iya, Pengadaan sarana dan Prasarana selalu menggunakan dana dari Pemerintah, biasanya kita ajukan Permohonan atau bisa juga dari Dana BOS sekolah

15. Bagaimana garis koordinasi pengelolaan sarana prasarana?

Jawaban : Garis koordinasi pengelolaan sarana prasarana melibatkan semua unsur warga sekolah SD Negeri 023893 Binjai

16. Kapan inventarisasi terhadap sarana prasarana dilakukan?

Jawaban : Inventarisasi sekolah dilakukan setiap adanya sarana Prasana yang baru masuk atau yang di hapus khan.

17. Apakah setiap sarana prasarana mempunyai kode berdasarkan masing-masing jenisnya?

Jawaban : Iya, setiap sarana Prasarana mempunyai kode berdasarkan jenisnya masing-masing

18. Apakah ada tempat khusus untuk penyimpanan sarana prasarana?

Jawaban : Ya, kita Punya Gudang buat penyimpanan sarana dan prasarana yang ada

19. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah ini?

Jawaban : Pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah kita di laksanakan setiap hari jam kerja atau ada yang terjadwal sesuai dengan fungsinya masing-masing

20. Apakah ada program khusus untuk pengecekan sarana prasarana?

Jawaban : Iya. Programnya hanya berupa jadwal pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap sarana dan prasarana tersebut dapat terpelihara dengan baik.

21. Kapan jangka waktu dilakukannya pengecekan sarana prasarana secara berkala?

Jawaban : Sesuai dengan barangnya masing masing/ kondisi pemakaian sarana dan prasarana tersebut

22. Apakah sekolah mengagihkan anggaran khusus setiap tahunnya untuk pemeliharaan sarana prasarana?

Jawaban : Ya. Kita buat dalam RKAS dalam membuat anggaran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kita.

23. Bagaimana mekanisme penggunaan sarana prasarana yang terkait dengan alat penunjang pembelajaran?

Jawaban : Digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah SDN 023893 Binjai

24. Siapa yang bertanggungjawab dalam pendistribusian sarana prasarana?

Jawaban : Semua Warga Sekolah, dimulai dari Kepala Sekolah guru dan siswa yang ada di sekolah SD Negeri 023893 Binjai.

### **Wawancara dengan guru**

1. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Kurikulum 13 dalam pelaksanaan mutu?

Jawaban : Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 13 dalam peningkatan mutu di SDN 023893 selalu di persiapkan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Baik dalam mengikuti Pelatihan K13 dalam persiapan Perangkat Pembelajaran dan kebutuhan dalam pelaksanaan Proses Pembelajaran.

2. Bagaimana kesiapan guru dalam mempersiapkan Silabus dan RPP sebelum proses mata kuliah?

Jawaban : Kesiapan guru dalam mempersiapkan silabus dan RPP kurikulum 13 dalam peningkatan mutu di SDN 023893 selalu di persiapkan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Baik Perangkat Pembelajaran dan kebutuhan dalam pelaksanaan Proses Pembelajaran.

3. Bagaimanakah interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawaban : Interaksi Guru dan siswa selama kegiatan Belajar Mengajar berlangsung dengan baik

4. Apakah guru dan siswa bersama sama dalam merawat sapras?

Jawaban : Iya, Guru dan siswa bersama sama dalam merawat sapras

5. Apakah sarana prasarana yang tersedia sudah sesuai dengan standar minimum? Jika belum mengapa? Jawaban : Sudah. Sarana dan Prasarana yang ada di SD Negeri 023893 Binjai sudah sesuai dengan standar

minimum?

6. Apakah ada penyusunan daftar kebutuhan secara berkala?

Jawaban : Penyusunan daftar kebutuhan secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di sekolah SD Negeri 023893 Binjai

7. Bagaimana program perencanaan yang berlaku di SD ini?

Jawaban : Program Perencanaan yang berlaku di SD Negeri 023893 selalu di Musyawarahkan di Rapat Kerja Sekolah

8. Bagaimana alur perencanaan yang selama ini dilaksanakan?

Jawaban : Alur Perencanaan yang selama ini dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Musyawarah warga sekolah

9. Siapa saja yang selalu dilibatkan dalam perencanaan?

Jawaban : Semua Warga sekolah selalu dilibatkan dalam perencanaan sekolah

10. Apakah sekolah membentuk team khusus dalam perencanaan sarana prasarana?

Jawaban : Iya. Sekolah SDN 023893 membentuk team khusus dalam perencanaan sarana prasarana

11. Apakah kegiatan pengadaan merupakan tindak lanjut dari perencanaan?

Jawaban : Iya, dalam Manajemen sarana Prasarana, Pengadaan merupakan tindak Lanjut dari Perencanaan

12. Dari mana saja sumber dana diperoleh ketika ada pengadaan sarana prasarana?

Jawaban : Sumber dana di peroleh dari bantuan Pemerintah atau dari Dana BOS dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 023893 Binjai

13. Siapa yang bertanggungjawab dalam menyusun proposal?

Jawaban : Yang Bertanggung jawab dalam Penyusunan Proposal ialah Kepala sekolah dan yang mengetahui Komite Sekolah

14. Apakah ada prosedur pelaporan barang yang sudah dibeli?

Jawaban : Pelaporan barang yang sudah di beli harus memang dibuat dalam bentuk LPJ agar dapat di pertanggung jawabkan Pelaksanaan pembeliannya.

## Lampiran 3

**HASIL OBSERVASI**

**Kode** : OBS/ depan sekolah/ 01

**Tanggal** : 10 februari 2021

**Observasiorr** : Ryn

**Hasil** : Peneliti melihat adanya beberapa kursi yang dipergunakan dan dimanfaatkan walaupun sudah tidak dapat dipergunakan dengan baik, namun dengan menghemat pengeluaran oleh sekolah SDN 023893 maka, tidak menjadi sesuatu yang dituntut.

**Kode** : OBS/ lapangan sekolah/ 02

**Tanggal** : 11 Februari 2021

**Observasiorr** : Ryn

**Hasil observasi** : Adanya lapangan Bulu Tangkis yang dipergunakan hampir setiap sore oleh siswa yang mengisi waktu luang berolahraga, namun kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan hal wajib yang dibimbing oleh guru yang berkompentensi dibidangnya.

**Kode** : OBS/ ruangan guru / 04

**Tanggal** : 4 Maret 2021

**Observasiorr** : Ryn

**Hasil observasi** : Rak buku yang tersusun dengan rapi, dan hampir setiap guru memiliki meja dan kursi masing – masing. Adanya terdapat papan informasi di ruangan guru yang di peruntukkan menyampaikan informasi kepada masyarakat sekolah.



#### Lampiran 4

#### Dokumentasi

Kode : dok/ tampak bangunan kelas/01

Observer : Rayan

Lokasi : SDN 023893 Binjai Sumber . dokumentasi pribadi peneliti



**Kode** : dok/ tampak bangunan Kelas / 02

**Observer** : Rayan

**Lokasi** : SDN 023893 Binjai



**Kode** : dok/ Tampak Plang SDN 023893 / 03 Observer

: Ryn

**Lokasi** : SDN 023893 Binjai